

SKRIPSI
PEMETAAN SOSIAL UNTUK PERENCANAAN
PENGEMBANGAN SUMBER DAYA MANUSIA DI DESA
KLUWUT KECAMATAN BULAKAMBA KABUPATEN
BREBES

Diajukan untuk Memenuhi dan Melengkapi
Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)
Dalam Program Pengembangan Masyarakat Islam



Oleh:
IRA FIDIYATUN KHASANAH
1601046038

FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
SEMARANG
2020

HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBINGAN

Lamp : 5 Bendel

Hal : Persetujuan Naskah Skripsi

Kepada Yth,
Bapak Dekan Fakultas Dakwah dan
Komunikasi
UIN Walisongo Semarang
di Semarang

Assalamu'alaikum. Wr. Wb

Setelah membaca, mengadakan koreksi, dan perbaikan sebagaimana mestinya, maka kami menyatakan bahwa skripsi saudara:

Nama : Ira Fidiyatun Khasanah

NIM : 1601046038

Jurusan : Pengembangan Masyarakat Islam (PMI)

Judul Skripsi : Pemetaan Sosial Untuk Perencanaan Pengembangan Sumber
Daya Manusia Di Desa Kluwut Kecamatan Bulakamba Kabupaten
Brebes

Dengan ini telah saya setuju dan mohon agar segera diujikan. Demikian
atas perhatiannya diucapkan terimakasih.

Wassalamu'alaikum. Wr. Wb

Semarang, 22 Desember 2020

Pembimbing,

Bidang Substansi & Materi

Bidang Metodologi & Tata Tulis



Dr. Sulistio, S.Ag, M.Si

NIP. 19700202 199803 1 005



Drs. Kasmuri M.Ag

NIP. 19660822 199403 1 003

SKRIPSI
**PEMETAAN SOSIAL UNTUK PERENCANAAN
PENGEMBANGAN SUMBER DAYA MANUSIA DI DESA
KLUWUT KECAMATAN BULAKAMBA KABUPATEN BREBES**

Disusun Oleh:
Ira Fidiyatun Khasanah
1601046038

telah dipertahankan di depan Dewan Penguji
pada tanggal 29 Desember 2020 dan dinyatakan telah lulus memenuhi syarat guna
memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos)

Susunan Dewan Penguji

Ketua/Penguji I



Dr. H. M. Mudhofi
NIP. 19690830 199803 1 001

Penguji II



Suprihatinningsih S.Ag, M.Si
NIP.19760510 200501 2 001

Pembimbing I



Dr. Sulistio, S.Ag, M.Si
NIP.19700202 199803 1 005

Sekretaris/Penguji II



Dr. Sulistio, S.Ag, M.Si
NIP. 19700202 199803 1 005

Penguji IV



Dr. Agus Riyadi M.Si
NIP.19800816 200710 1 003

Mengetahui

Pembimbing II




Drs. Kasmuri M.Ag
NIP. 19660822 199403 1 003

Disahkan oleh

Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi

pada tanggal 07 Mei 2020




Dr. Ilyas Supena, M.Ag
NIP. 19720410 200112 1 003

HALAMAN PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Ira Fidiyatun Khasanah

NIM : 1601046038

Jurusan : Pengembangan Masyarakat Islam

Fakultas : Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang

Dengan ini saya menyatakan, bahwa karya ilmiah skripsi ini adalah hasil kerja penulis sendiri dan tidak terdapat karya serupa yang diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi yang lainnya. Pengetahuan dan data diperoleh dari hasil penerbitan maupun yang belum atau tidak diterbitkan, sumbernya dijelaskan dalam tulisan dan daftar pustaka

Semarang, 29 Desember 2020

Tanda tangan

Ira Fidiyatun Khasanah

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah *rabbil'alam* segala puji dan rasa syukur penulis haturkan kepada Allah SWT yang telah memberikan nikmat iman, nikmat Islam dan nikmat sehat kepada penulis, sehingga dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul: **“PEMETAAN SOSIAL UNTUK PERENCANAAN PENGEMBANGAN SUMBER DAYA MANUSIA DI DESA KLUWUT KECAMATAN BULAKAMBA KABUPATEN BREBES”**. Tidak lupa shalawat serta salam, penulis haturkan kepada Nabi Muhammad SAW, yang penulis harapkan syafaatnya di hari akhir kelak.

Skripsi ini diajukan untuk memenuhi syarat guna memperoleh gelar sarjana strata satu (S1) dalam ilmu Pengembangan Masyarakat Islam pada Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang. Dalam penyusunan skripsi ini penulis telah mendapatkan bimbingan, saran-saran serta motivasi dari berbagai pihak sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Maka dari itu penulis ingin mengucapkan rasa terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. Imam Taufik M. Ag, selaku Rektor UIN Walisongo Semarang.
2. Dr. Ilyas Supena, M.Ag, selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang.
3. Dr. Sulistio, S. Ag., M. Si dan Dr. Hatta Abdul Malik, M.SI selaku Kepala Jurusan dan Sekretaris Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam yang telah memberikan izin penelitian.
4. Dr. Sulistio, S. Ag., M. Si dan Drs. H. Kasmuri, M.Ag selaku pembimbing I dan II yang telah meluangkan waktunya untuk membimbing dan mengarahkan penulis untuk menulis dengan baik.
5. Dosen dan Staf di lingkungan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang yang telah memberikan ilmu selama dibangku perkuliahan serta mengantarkan penulis hingga akhir studi.
6. Pemerintah dan masyarakat Desa Kluwut, tak lupa Kepala Desa Kluwut dan staf jajarannya yang telah memperkenankan penulis melakukan

penelitian ini dengan sangat baik dan ramah sehingga terselesainya skripsi ini.

7. Keluarga besar Pondok Pesantren Darul Falah Besongo Semarang yang bertempat di Perumahan Bank Niaga penulis menghabiskan waktu kuliah selama empat tahun dengan penuh kenangan indah dan pembelajaran yang sangat luar biasa di bawah pengasuh pondok Abah Prof. Dr. KH. Imam Taufik M. Ag dan Umi Dr. Hj. Arikhah dan juga Ustadz & Ustadzah khususnya Ustadzah Mar'atus Sholikhah yang selalu memberi nasihat, ilmu yang bermanfaat dan membimbing penulis.
8. Bapak H. Achmad Khofid dan Ibu Hj. Wasmirah orang tuaku yang sangat luar biasa hebat dalam mendidik penulis serta adik tercinta Aditya Fachrizal Ikhsan dan juga segenap keluarga besar yang telah memberikan dukungannya sehingga penulis dapat menyelesaikan studi strata 1 (S1) di Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang.
9. Teman-teman seperjuangan jurusan Pengembangan Masyarakat Islam Angkatan 2016 yang telah memberikan warna-warni selama duduk dibangku perkuliahan dan memberikan semangat kepada penulis
10. Sahabat Arina, Cindy, Indrianti, Mba Maya, Mba Ayu yang sudah meluangkan waktunya untuk diskusi serta teman berbagi cerita saat mengalami kesulitan dalam menyelesaikan tugas akhir ini.
11. Sahabat dari kecil Diah, Livia, Anis, Ria, yang telah memberikan semangat, dan Riski, Dayah, Iman yang telah meminjamkan laptop ke penulis saat laptop sendiri sedang rusak.
12. Sahabat Ayya, Mba Lili, Mba Umi, Kinanti, Izul, Nunung, Fuji, yang memberikan semangat kepada penulis.
13. Terimakasih untuk diri sendiri yang sudah berjuang untuk menyelesaikan skripsi ini, dengan berbagai ujian yang menjadikan penulis lebih belajar arti kesabaran dan perjuangan.

PERSEMBAHAN

Atas izin dan ridho Allah SWT dan rasa syukur *alhamdulillah* yang tak henti penulis ucapkan akhirnya penyusunan karya ilmiah skripsi ini dapat terwujud dengan baik. Skripsi ini penulis persembahkan kepada orang yang sangat luar biasa, tentunya kedua orang tua penulis yaitu Bapak H. Achmad Khofidz dan Ibu Hj. Wasmirah yang telah memberikan doa pastinya, kasih sayang dan dukungan yang tiada henti kepada penulis. terselesaikan skripsi ini juga tak lepas dari usaha, doa dan dukungan dari orang-orang yang saya sayangi dan menyayangi saya. Semoga karya ini bisa bermanfaat bagi kita semua, Aamiin.

MOTTO

لَا يُكَلِّفُ اللَّهُ نَفْسًا إِلَّا وُسْعَهَا ۗ لَهَا مَا كَسَبَتْ وَعَلَيْهَا مَا اكْتَسَبَتْ

“Allah tidak membebani seseorang melainkan sesuai dengan kesanggupannya. Dia mendapat (pahala) dari (kebajikan) yang dikerjakannya dan dia mendapat (siksa) dari (kejahatan) yang diperbuatnya”.

“(QS. Al-Baqarah: 286, Departemen Agama RI).

ABSTRAK

Nama: Ira Fidiyatun Khasanah, 1601046038. Judul: “Pemetaan Sosial Untuk Perencanaan Pengembangan Sumber Daya Manusia di Desa Kluwut Kecamatan Bulakamba Kabupaten Brebes”.

Pemetaan sosial merupakan proses penggambaran masyarakat yang melibatkan pengumpulan data dan informasi untuk memahami kondisi sosial masyarakat lokal, termasuk didalamnya profil, masalah sosial dan kebutuhan yang ada pada masyarakat tersebut. Pemetaan sosial dilakukan dalam rangka perencanaan untuk mewujudkan kesejahteraan masyarakat melalui pengembangan sumber daya manusia sebagai salah satu upaya dalam sebuah pembangunan.

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: (1) bagaimana peta sosial di Desa Kluwut Kecamatan Bulakamba Kabupaten Brebes dan (2) bagaimana pemanfaatan pemetaan sosial untuk perencanaan pengembangan sumber daya manusia di Desa Kluwut Kecamatan Bulakamba Kabupaten Brebes. Untuk mendapatkan jawaban diatas, peneliti menggunakan jenis penelitian deskriptif kualitatif untuk menggambarkan objek penelitian, serta menggunakan teknik pengumpulan data berupa teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi untuk mendapatkan data. Mengenai teknik analisis data, peneliti menggunakan teknik Miles dan Huberman yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan dan verifikasi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) Bentuk penggambaran masyarakat yang akan dipetakan, meliputi aktor yang berperan dalam proses relasi sosial, jaringan sosial, dan masalah sosial yang ada termasuk keberadaan kelompok rentan, serta potensi yang tersedia baik alam maupun manusia. (2) Manfaat dari pemetaan sosial yaitu untuk mengetahui karakteristik dan kondisi sosial masyarakat, sebagai dasar penyusunan perencanaan suatu program sesuai dengan masalah serta potensi yang ada di wilayah tersebut.

Kata kunci: Pemetaan Sosial, Perencanaan, Pengembangan Sumber Daya Manusia.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBINGAN	ii
HALAMAN PENGESHAAN.....	Error! Bookmark not defined.
HALAMAN PERNYATAAN.....	iv
KATA PENGANTAR	v
PERSEMBAHAN.....	vii
MOTTO.....	viii
ABSTRAK	ix
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR BAGAN	xiii
DAFTAR GAMBAR	xiv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xv
BAB I	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan Penelitian	6
D. Manfaat Penelitian	6
E. Tinjauan Pustaka	7
BAB II.....	11
A. Pemetaan Sosial	11
a) Perencanaan.....	19
b) Pengembangan Sumber Daya Manusia (SDM).....	20
BAB III.....	29
A. Gambaran Umum Desa Kluwut.....	29
B. Profil Desa Kluwut.....	35
BAB IV	51
A. Analisis Pemetaan Sosial Untuk Perencanaan Pengembangan Sumber Daya Manusia	51
B. Analisis Pemanfaatan Pemetaan Sosial Untuk Perencanaan Pengembangan Sumber Daya Manusia	57

BAB V.....	60
A. Kesimpulan	60
B. Saran-saran	62
DAFTAR PUSTAKA	63
LAMPIRAN	66
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	74

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Kerangka Pemahaman Masyarakat Dan Masalah Sosial.....	13
Tabel 2.1 Data Perbandingan Antara Pendidikan Dan Pelatihan	21
Tabel 3.1 Jumlah Penduduk Berdasarkan Usia	26
Tabel 3.2 Jumlah Fasilitas Pendidikan Formal Dan Non Formal	27
Tabel 3.3 Jumlah Penduduk Menurut Pendidikan Akhir pada Tahun 2019	27
Tabel 3.4 Jumlah Penduduk Yang Bekerja Menurut Mata Pencarian di Desa Kluwut.....	29
Tabel 3.5 Jumlah sarana peribadatan	30
Tabel 3.6 Matrik Profil Desa Kluwut	33
Tabel 3.7 Aktor, posisi sosial, kepentingan & peran dalam pembangunan Desa Kluwut.....	34
Tabel 3.8 Pemetaan permasalahan Desa Kluwut.....	36
Tabel 3.9 Potensi Desa Kluwut	37
Tabel 3.10 Peserta pelatihan ketrampilan usaha produktif	38
Tabel 3.11 Data PKBM MADYATAMA 2020-2021	40

DAFTAR BAGAN

Bagan 3. 1 Struktur Organisasi Pemerintah Desa Kluwut	32
---	----

DAFTAR GAMBAR

Gambar 3.1 Peta Desa Kluwut	25
-----------------------------------	----

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran I.....	57
Lampiran II.....	60

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Berawal dari usaha untuk mewujudkan kesejahteraan masyarakat dalam pembangunan perlu adanya upaya penanggulangan kemiskinan, yaitu dengan cara sosialisasi tentang pentingnya pendidikan dan ketrampilan. Hal ini diharapkan dapat meningkatkan kualitas dan partisipasi masyarakat. Upaya yang dilakukan dalam pembangunan sebagaimana untuk menolong masyarakat dalam menghadapi permasalahan sosial. Demi terwujudnya kesejahteraan sosial yang adil dan merata bagi seluruh rakyatnya, maka pemerintah harus melakukan beberapa upaya, seperti apa yang telah disebutkan dalam al-Qur'an sebagai berikut:

وَإِذْ قَالَ إِبْرَاهِيمُ رَبِّ اجْعَلْ هَذَا بَلَدًا آمِنًا ۖ وَارْزُقْ أَهْلَهُ مِنَ الثَّمَرَاتِ مَنْ آمَنَ مِنْهُمْ بِاللَّهِ
وَالْيَوْمِ الْآخِرِ..... الخ

“Dan (ingatlah), ketika Ibrahim berdoa: "Ya Tuhanku, Jadikanlah negeri ini, negeri yang aman sentosa, dan berikanlah rezki dari buah-buahan kepada penduduknya yang beriman diantara mereka kepada Allah dan hari kemudian. (QS. Al-Baqarah: 126) (RI D. A., 2014).

Surah al-Baqarah tersebut menjelaskan visi dari suatu bangsa untuk memberikan pemenuhan segala kebutuhan dasar penduduknya dan sejalan dengan upaya meningkatkan kualitas manusianya, karena dengan meningkatkan kualitas sumber daya manusianya, maka proses pembangunan akan semakin mudah dan berkembang menuju tingkat yang lebih baik lagi. Pembangunan yang dimaksud adalah suatu usaha dalam pertumbuhan dan perubahan yang terencana secara sadar oleh suatu bangsa, negara dan pemerintahan menuju modernitas dalam rangka membina bangsa (Siagian, 2013:41).

Pembangunan dalam suatu negara memerlukan aset pokok yang disebut sumber daya (*resources*), baik sumber daya alam (*natural resources*) maupun sumber daya manusia (*human resources*). Kedua sumber daya tersebut sangat berperan penting dalam menentukan keberhasilan suatu pembangunan (Notoatmodjo, 2003:2). Dalam rangka untuk mencapai suatu pembangunan di suatu daerah, maka perlu adanya pengembangan potensi sumber daya, baik dari sumber daya alam maupun sumber daya manusia itu sendiri. Indonesia memiliki potensi sumber daya alam yang sangat besar, terutama sumber dari hasil laut yang sangat melimpah. Potensi kekayaan laut tidak hanya berupa ikan, tetapi juga bahan tambang seperti minyak bumi, emas, timah, dan lain-lain.

Pemanfaatan potensi yang besar tersebut harus dibarengi dengan perbaikan kualitas di bidang sumber daya manusia, dimana masyarakat dapat menikmati hasil dari sumber daya alam yang mereka miliki. Indonesia memiliki sumber daya manusia yang besar, tetapi untuk kualitas sumber daya manusianya masih belum sesuai yang diharapkan. Hingga saat ini hal tersebut menjadi salah satu titik permasalahan pemerintah dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia yang ada di Indonesia. Upaya-upaya yang dilakukan pemerintah seperti meningkatkan kualitas pendidikan belum menyeluruh diterapkan di beberapa daerah Indonesia. Hal tersebut memicu rendahnya kualitas SDM dan mempengaruhi pengelolaan sumber potensi lokal yang ada di daerah tersebut.

Berdasarkan letak geografisnya, Desa Kluwut merupakan desa pesisir yang memiliki ekologi pertambakan dan laut (lepas) selain itu pertambakan juga dimanfaatkan untuk melakukan budidaya ikan, udang dan jenis binatang laut lainnya. Sedangkan laut lepas merupakan tempat mencari ikan dan binatang laut lainnya (Damsar & Indrayani, 2016:72). Tidak dapat dipungkiri masyarakat pesisir tentu memiliki problem sosial, layaknya masyarakat desa lainnya Desa Kluwut juga memiliki masalah yang cukup kompleks. Salah satunya terdapat anak putus sekolah dan tidak melanjutkan tingkat pendidikan selama 12 tahun yang telah ditetapkan oleh pemerintah. Hal tersebut dikarenakan pemikiran masyarakat yang beranggapan bahwa sekolah tidak menjamin untuk memenuhi kebutuhan ekonomi, selain itu rendahnya minat orang tua terhadap pendidikan.

Rendahnya tingkat pendidikan di Desa Kluwut tepatnya di RW 09 dan RW 11 mengalami pendidikan yang tertinggal, sebab hampir anak-anak yang ada di RW tersebut hanya mengenyam pendidikan tingkat Sekolah Dasar, bahkan tidak sedikit yang mengalami putus sekolah atau tidak sampai lulus. (wawancara dengan staf desa bagian SID). Ini menjadi permasalahan utama dalam pengelolaan potensi sumber daya manusia. Kondisi ini yang menghambat mobilitas sosial dan ketrampilan penduduk menjadi rendah. Selain potensi sumber daya manusia yang dimiliki oleh Desa Kluwut juga kaya akan potensi alamnya, seperti hasil laut. Desa Kluwut merupakan desa pesisir yang terletak pada wilayah tepi pantai oleh karena itu, banyaknya sumber daya laut yang dihasilkan.

Masalah sosial karena rendahnya pendidikan tersebut tentunya harus diatasi melalui program-program intervensi pembangunan pemerintah kabupaten daerah. Dalam konteks pembangunan sosial di kawasan pesisir diperlukan rekayasa sosial (*social engineering*) yang konsisten. Rekayasa sosial sendiri merupakan upaya-upaya yang dilakukan secara disengaja, disadari, terencana, sistematis, dan bertahap untuk mencapai peningkatan kualitas kehidupan dalam masyarakat. Oleh karena itu, pembangunan sosial berhubungan langsung dengan peningkatan kualitas sumber daya manusia dan berdampak positif ke berbagai sektor. Maka bidang pembangunan ini berdimensi strategis sehingga dapat dijadikan sebagai prioritas (Kusnadi, 2013:37).

Upaya yang dilakukan untuk mendukung pembangunan pemerintah dalam mengelola potensi alam, perlu adanya pengembangan dan peningkatan sumber daya manusia terlebih dahulu. Hal ini dapat dilakukan dengan cara sosialisasi untuk mengedukasi masyarakat secara berkelanjutan dengan berbagai cara baik secara formal maupun informal, seperti mengikuti berbagai pelatihan yang telah disesuaikan dengan kemampuan dan kebutuhan. Maka dengan adanya mempelajari serta mengembangkan sumber daya manusia, diharapkan manusia akan lebih mampu untuk meningkatkan harkat dan martabat manusia secara sosial.

Sumber daya manusia yang telah berkembang atau maju dapat memberikan kontribusi bagi pembangunan masyarakat. Dalam aspek sosiologis

dapat dikatakan jika seseorang mendapatkan atau meningkatkan pendidikannya, maka dia juga akan naik status sosialnya di lingkungan masyarakat sekitarnya. Kontribusi sumber daya manusia dalam rangka peningkatan pembangunan pada aspek pengembangan. Misalnya pelatihan yang akan dilakukan untuk masyarakat Desa Kluwut yaitu melakukan pembuatan makanan ringan dari hasil laut dan dijadikan untuk oleh-oleh khas Desa Kluwut sendiri. Secara tidak langsung dalam pelatihan tersebut dapat memberikan penghasilan atau pendapatan masyarakat selain dapat meningkatkan ketrampilan dalam memasak. Selain itu juga adanya pelatihan pengelolaan bidang boga dan pendidikan dalam program PKBM (Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat) Madyatama. Maka pemerintahan Kecamatan Bulakamba, khususnya Desa Kluwut mendorong masyarakat supaya meningkatkan pendidikan baik formal maupun non formal, sehingga dapat meningkatkan pembangunan dari setiap individu maupun keluarga.

Pentingnya perencanaan pengembangan sumber daya manusia sebagai landasan awal dalam menyelesaikan problem sosial yang ada di masyarakat Desa Kluwut Kabupaten Brebes. Adapun langkah pertama untuk melakukan perencanaan pengembangan sumber daya manusia melalui pemetaan sosial. Pemetaan sosial (*social mapping*) didefinisikan sebagai proses penggambaran masyarakat yang sistematis serta melibatkan pengumpulan data dan informasi mengenai masyarakat termasuk di dalamnya profil, masalah sosial, dan kebutuhan yang ada pada masyarakat tersebut (Hasim & Remiswal, 2009:159).

Pemetaan sosial sendiri telah dilakukan di Desa Kluwut, hal ini ditunjukkan dengan adanya RPJMDes (Rencana Pembangunan Jangka Menengah Desa) sebagaimana hasil dari pemetaan sosial. Isi dalam RPJMDes ini juga terdapat beberapa potensi dan masalah yang ada di desa, bahkan sudah terdapat program sebagai jawaban atas masalah yang ada di Desa Kluwut. Akan tetapi sampai sekarang program-program tersebut nyatanya belum semuanya terlaksana dan belum memberikan dampak yang signifikan terhadap masyarakat, terutama terkait dengan pengembangan sumber daya manusia

Pentingnya identifikasi yang tepat dalam pemetaan agar potensi-potensi yang muncul dari hasil pemetaan dapat menunjang pembangunan kesejahteraan

masyarakatnya. Proses pemetaan yang melibatkan partisipasi masyarakat bisa dimulai dari sistem pemerintah yaitu kelurahan. Karena kelurahan adalah pemerintah yang paling dekat dan sering berinteraksi dengan masyarakat. Selain itu, kelurahan juga menjadi salah satu pelaksana dari kebijakan-kebijakan dari pemerintah pusat sekaligus wadah musyawarah perencanaan pembangunan bagi masyarakat di lingkungannya.

Melalui Pemetaan sosial dapat dikatakan sebagai proses penggambaran masyarakat yang sistematis serta melibatkan pengumpulan data dan informasi mengenai masyarakat termasuk profil desa dan masalah sosial yang ada pada masyarakat tersebut (Suharto, 2014:81). Dengan demikian manfaat pemetaan sosial biasanya berupa suatu peta wilayah mengenai pemusatan karakteristik masyarakat atau masalah sosial, misalnya jumlah warga rawan konflik, orang miskin, dan informasi lainnya sebanyak mungkin pada suatu wilayah tertentu secara spesifik yang dapat digunakan sebagai bahan membuat suatu keputusan terbaik dalam proses pengembangan masyarakat (Hasim & Remiswal, 2009).

Penelitian ini mencoba mengkaji tentang perencanaan pengembangan sumber daya manusia melalui metode pemetaan sosial. Oleh karena itu, terdapat hal yang mendasari pentingnya penelitian ini yaitu *pertama*, pemetaan sosial dipandang sebagai salah satu pendekatan dalam penanganan masalah yang ada di Desa Kluwut. *Kedua*, pentingnya pemetaan sosial dalam memberdayakan potensi yang ada di Desa Kluwut Kecamatan Bulakamba Kabupaten Brebes untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat salah satunya melalui perencanaan sumber daya manusia. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “Pemetaan Sosial untuk Perencanaan Pengembangan Sumber Daya Manusia di Desa Kluwut Kecamatan Bulakamba Kabupaten Brebes”.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana Peta Sosial di Desa Kluwut Kecamatan Bulakamba Kabupaten Brebes?

2. Bagaimana Pemanfaatan Peta Sosial Untuk Perencanaan Pengembangan Sumber Daya Manusia di Desa Kluwut Kecamatan Bulakamba Kabupaten Brebes?

C. Tujuan Penelitian

Secara umum penelitian ini bertujuan untuk memperoleh gambaran pemetaan sosial untuk perencanaan pengembangan sumber daya manusia di Desa Kluwut Kecamatan Bulakamba Kabupaten Brebes. Adapun secara rinci tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui peta sosial di Desa Kluwut Kecamatan Bulakamba Kabupaten Brebes.
2. Untuk mengetahui pemanfaatan peta sosial perencanaan pengembangan sumber daya manusia di Desa Kluwut Kecamatan Bulakamba Kabupaten Brebes.

D. Manfaat Penelitian

Dengan diadakannya penelitian ini diharapkan dapat memberikan beberapa manfaat antara lain:

1. Manfaat teoretis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan penjelasan mengenai bagaimana pemetaan sosial telah mempresentasikan gambaran Desa Kluwut untuk mengetahui masalah yang ada di Desa Kluwut.

2. Manfaat praktis:

- a. Bagi peneliti

Dengan dilakukannya penelitian ini dapat dijadikan referensi untuk penelitian berikutnya dalam ruang lingkup yang sama. Serta penelitian ini dapat memberikan masukan, wawasan, serta memberikan sumbangan pemikiran bagi studi-studi yang berkaitan dengan pemetaan sosial untuk perencanaan pengembangan sumber daya manusia.

- b. Bagi Pemerintah Desa

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan evaluasi dalam memahami peta sosial di Desa Kluwut. Serta dapat memberi masukan terkait pemetaan sosial untuk perencanaan pengembangan sumber daya manusia.

E. Tinjauan Pustaka

Dalam penelitian ini peneliti menemukan sebuah penelitian dengan kajian penelitian yang hampir sama, oleh karena itu dalam upaya mengembangkan kajian keilmuan maka peneliti merujuk pada penelitian-penelitian yang telah dilakukan sebelumnya sebagai bahan acuan dalam melakukan penelitian selanjutnya. Berikut merupakan beberapa karya penelitian yang ditemukan oleh peneliti:

Pertama, jurnalkarya Muhammad FauzanFirdaus, Hamdan Fauzi dan Asyisyifa. Tahun 2018. Dengan judul “Pemetaan Sosial (*Social Mapping*) Masyarakat Sekitar KHDTK UNLAM di Desa Mandiangin Barat”. Penelitian ini menjelaskan mengenai kondisi biofisik lokasi desa sekitar KHDTK Unlam, mengidentifikasi profil sosial, ekonomi budaya dan lingkungan masyarakat sekitar KHDTK Unlam. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui interaksi yang terjadi antara masyarakat dengan hutan yang berada di sekitarnya, dan menyusun peta sosial (*social mapping*) masyarakat sekitar kawasan KHDTK Unlam.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa masyarakat Desa Mandiangin Barat merupakan masyarakat pedesaan yang cenderung masih memanfaatkan sumber daya alam di sekitar mereka untuk dikelola dalam bidang pertanian (sawah) dan perkebunan, serta sebagian masyarakat yang memanfaatkan hutan untuk mengambil kayu bakar, tempat kandang ternak, sumber air bersih, tempat tambak dan untuk menanam karet.

Dalam penelitian ini terdapat persamaan yaitu menggunakan metode pemetaan sosial untuk mengetahui interaksi sosial guna menyusun peta sosial. Berbeda dengan penelitian yang peneliti kaji. Bahwa dalam mengetahui potensi masyarakat salah satunya dengan pendidikan dan pelatihan dengan inovasi baru. Bukan sekedar memanfaatkan sumber daya alam saja.

Kedua, jurnal karya Dearlina Sinaga. Tahun 2016. Dengan judul “Hubungan Sumber Daya Manusia dan Sosial Budaya dengan Tingkat Kesejahteraan Masyarakat di Kecamatan Senembah Tanjung Muda Hulu Kabupaten Deli Serdang”. Penelitian ini bertujuan untuk melihat bagaimana hubungan dari sumber daya manusia dan sosial budaya terhadap tingkat kesejahteraan masyarakat di Kecamatan Senembah Tanjung Muda Hulu Kabupaten Deli Serdang.

Penelitian ini menjelaskan bahwa secara parsial terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara sumber daya manusia dengan tingkat kesejahteraan masyarakat sebesar 15,9%, demikian juga terdapat hubungan sosial budaya dengan kesejahteraan masyarakat sebesar 21,7%. Namun secara simultan terdapat hubungan yang positif dan signifikan sumber daya manusia dan sosial budaya secara bersama-sama dengan tingkat kesejahteraan masyarakat yang besarnya 37,9%.

Persamaan dalam penelitian ini yaitu bagaimana peranan sumber daya manusia dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Sedangkan perbedaannya dalam penelitian ini yaitu belum menjelaskan bagaimana pemetaan sosial sebagai salah satu pendekatan dalam penanganan masalah sosial, salah satunya upaya untuk mensejahterakan masyarakat.

Ketiga, jurnal karya Achmad Fahrudin, M. Arsyad Al Amin, Taryono Kodiran, dkk. Tahun 2015. Dengan judul “Pemetaan Sosial (*Social Mapping*) di Wilayah Pesisir Kabupaten Gresik”. Penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan kondisi sosial ekonomi budaya masyarakat di kawasan terdekat dengan operasi perusahaan, salah satunya di wilayah Kabupaten Gresik. Dalam penelitian tersebut menjelaskan mengenai potensi dan kondisi sumber daya alam di sekitar masyarakat tinggal (sumber daya fisik dan sumber daya manusia), struktur sosial dan kelembagaan masyarakat.

Pada penelitian ini peneliti menemukan kesamaan yaitu pemetaan sosial sebagai salah satu cara untuk mengetahui kondisi sosial budaya dan ekonom masyarakat dan menemukan jalan keluar untuk mengetahui potensi yang ada di masyarakat sekitar. Sedangkan perbedaan dalam penelitian ini yaitu tidak

menjelaskan pengembangan sumber daya manusia dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat pesisir.

Keempat, jurnal karya M. Umar Maya Putra dan Ami Dilham. Tahun 2017. Dengan judul “Pemetaan Sosial Ekonomi Masyarakat Kecamatan Dumai Timur (Studi Kasus: Kelurahan Bukit Timah)”. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pemetaan sosial ekonomi Kecamatan Dumai Timur dalam segi kebutuhan masyarakat sekitar serta potensi sumber daya dalam upaya memperkuat kemampuan pendidikan kewirausahaan untuk menciptakan pemberdayaan bisnis penjahit khususnya bagi ibu rumah tangga dengan dibuatnya pelatihan oleh pebisnis sukses internasional.

Berbeda dengan penelitian yang akan dilakukan yaitu mengenai perencanaan pengembangan sumber daya manusia yang dimulai dari merubah pola pikir masyarakat pesisir terhadap pentingnya pendidikan. Namun dalam penelitian ini terdapat sisi persamaan yaitu, sama-sama menggunakan kemampuan Pendidikan dan pelatihan guna menciptakan pemberdayaan.

Kelima, jurnal karya Sukaris. Tahun 2019. Dengan judul “*Social Mapping* Sebagai Landasan Perencanaan Pemberdayaan Masyarakat Berkelanjutan”. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi permasalahan sosial ekonomi agar mengetahui potensi dan peluang yang dapat dikembangkan menjadi faktor pemicu dan pendorong pemberdayaan masyarakat. Dalam penelitian tersebut menjelaskan bahwa sasaran program pemberdayaan dengan memperhatikan masyarakat sekitar perusahaan yang terdampak langsung dengan aktivitas perusahaan, potensi lokal yang dikembangkan misalnya pendidikan dan pelatihan-pelatihan dapat memberikan nilai tambah baik secara ekonomi maupun sosial.

Persamaan penelitian dengan yang peneliti kaji yaitu sama-sama menggunakan metode pemetaan sosial dalam mewujudkan masyarakat yang berdaya. Sedangkan perbedaan yang peneliti akan jelaskan mengenai perencanaan pengembangan sumber daya manusia sebagai acuan pertama untuk memberdayakan masyarakat.

Keenam, jurnal karya Onius Wakerkwa. Tahun 2016. Dengan judul “Peranan Sumber Daya Manusia dalam Meningkatkan Pembangunan Masyarakat

di Desa Umbanume Kecamatan Pirime Kabupaten Lanny Jaya”. Menjelaskan tentang pengembangan Sumber Daya Manusia dapat dilihat dari dua aspek yaitu pendidikan formal dan nonformal. sumber daya manusia yang berkembang atau maju bahkan mengatakan akan dapat berkontribusi pada pengembangan masyarakat. Pemerintah Kecamatan Pirime, khususnya Desa Umbanume mendorong masyarakat untuk meningkatkan pendidikan formal maupun nonformal yang lebih baik untuk mengembangkan setiap individu maupun kelompok.

Kenyataannya adalah bahwa manusia akan menentukan kemampuan masyarakat suatu desa untuk mengembangkan dirinya walaupun di desa itu terdapat sumber daya alam. Hal-hal seperti inilah yang salah satunya ada di tanah Papua, dimana sumber daya alam melimpah, tetapi belum secara penuh masyarakat Papua menikmati hasil sumber daya alam, justru kelompok lain yang lebih banyak menikmati. Partisipasi di Desa Umbanume masih sangat rendah hingga sedang. Sumber daya manusia mempengaruhi partisipasi masyarakat di Desa Umbanume, itu berarti semakin tinggi pendidikan seseorang maka semakin tinggi tingkat partisipasinya.

Persamaan dengan penelitian yang penulis kaji bahwa dalam mengembangkan sumber daya manusia salah satunya dengan cara meningkatkan pendidikan formal maupun non formal. Sedangkan perbedaan dengan yang peneliti kaji adalah pada penelitian ini dalam mengembangkan sumber daya manusia peneliti menggunakan metode pemetaan social untuk mengetahui kebutuhan masyarakat sesuai dengan permasalahan yang ada di Desa Kluwut Kecamatan Bulakamba Brebes.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Pemetaan Sosial

1. Pengertian Pemetaan Sosial

Pemetaan sosial (*social mapping*) adalah proses penggambaran masyarakat yang sistematis serta melibatkan pengumpulan data dan informasi mengenai masyarakat termasuk di dalamnya profil dan masalah sosial yang ada pada masyarakat tersebut. Merujuk pada Netting, Kettner dan McMurtry (1993), pemetaan sosial dapat disebut juga sebagai *social profiling* atau pembuatan profil suatu masyarakat. Sebagai sebuah pendekatan, pemetaan sosial sangat dipengaruhi oleh ilmu penelitian sosial dan *geography*. Salah satu bentuk atau hasil akhir pemetaan sosial biasanya berupa suatu peta wilayah yang sudah diformat sedemikian rupa sehingga menghasilkan suatu *image* mengenai pemusatan karakteristik masyarakat atau masalah sosial (Suharto, 2014:82).

Pemetaan sosial merupakan salah satu pendekatan dalam pengembangan masyarakat yang berguna untuk membantu masyarakat agar mereka mencapai keadaan yang lebih baik dan berdaya. Perlu dicatat bahwa tidak ada aturan dan bahkan metode khusus yang secara sistematis dianggap paling unggul dalam melakukan pemetaan sosial. Prinsip utama bagi para praktisi dalam melakukan pemetaan sosial adalah bahwa pelaku dapat mengumpulkan informasi sebanyak mungkin pada suatu wilayah tertentu secara spesifik yang dapat digunakan sebagai bahan membuat suatu keputusan dalam proses pengembangan masyarakat (Rosdiana,dkk, 2009:21).

Menurut Netting, Kettner dan McMurtry (1993), ada tiga alasan utama mengapa para praktisi pekerjaan sosial memerlukan sebuah pendekatan sistematis dalam melakukan pemetaan sosial:

- a) Pandangan mengenai “manusia dalam lingkungannya” (*the person in-environment*) merupakan faktor penting dalam praktek pekerjaan sosial, khususnya dalam praktek tingkat makro atau praktek pengembangan

masyarakat. Masyarakat dimana seseorang tinggal sangat penting dalam menggambarkan siapa gerangan dia, masalah apa yang dihadapinya, serta sumber-sumber apa yang tersedia untuk menangani masalah tersebut. Pengembangan masyarakat tidak akan berjalan baik tanpa pemahaman mengenai pengaruh-pengaruh masyarakat tersebut.

- b) Pengembangan masyarakat pemahaman mengenai sejarah dan perkembangan suatu masyarakat serta analisis mengenai status masyarakat saat ini. Tanpa pengetahuan ini, para praktisi akan mengalami hambatan dalam menerapkan nilai-nilai, sikap-sikap dan tradisi-tradisi pekerjaan sosial maupun dalam memelihara keamanan dan mengupayakan perubahan.
- c) Masyarakat secara konstan berubah. Individu-individu dan kelompok-kelompok bergerak kedalam perubahan kekuasaan, struktur ekonomi, sumber pendanaan dan peranan penduduk. Pemetaan sosial dapat membantu dalam memahami dan menginterpretasikan perubahan-perubahan tersebut (Suharto, 2014:82-83).

Pemetaan sosial selain untuk mengetahui kebutuhan dasar masyarakat, potensi sumber daya, mengidentifikasi akar permasalahan yang dirasakan masyarakat dalam meningkatkan kesejahteraan hidupnya serta menganalisis potensi konflik yang terdapat di masyarakat. Sebagaimana tertuang dalam Buku Indikator Proper Hijau Kementerian Lingkungan Hidup, tentang Aspek pengembangan Masyarakat (Community Development) dalam Peraturan Menteri Lingkungan Hidup Republik Indonesia No 6 Tahun 2013 tentang Proper, bahwa "*Social Mapping*" memberikan gambaran menyeluruh dari lokasi yang dipetakan, meliputi aktor yang berperan dalam proses relasi sosial, jaringan sosial, kekuatan dan kepentingan masing-masing aktor dalam kehidupan masyarakat terutama dalam peningkatan kondisi kehidupan masyarakat, masalah sosial yang ada termasuk keberadaan kelompok rentan, serta potensi yang tersedia, baik alam, manusia, dan infrastruktur (Anggi, dkk, 2020:140).

2. Memahami Masyarakat

Pemetaan sosial memerlukan pemahaman mengenai kerangka konseptualisasi masyarakat yang dapat membantu dalam membandingkan elemen-elemen masyarakat antara wilayah satu dengan wilayah lainnya. Misalnya, beberapa masyarakat yang memiliki wilayah (luas-sempit), komposisi etnik (heterogen-homogen) dan status sosial-ekonomi (kaya-miskin atau maju-tertinggal) yang berbeda satu sama lain. Kerangka untuk memahami masyarakat ini berpijak pada *The Community in America* yang merupakan karya klasik Warren (1978), yang kemudian dikembangkan oleh Netting, Kettner dan McMurtry (1993: 68-92). Berikut merupakan kerangka pemahaman masyarakat dan masalah sosial terdiri dari 4 fokus atau variabel dan 9 tugas.

Tabel 1.1 Kerangka Pemahaman Masyarakat Dan Masalah Sosial

Fokus	Tugas
A. Pengidentifikasian Populasi Sasaran	1. Memahami karakteristik anggota populasi sasaran.
B. Penentuan Karakteristik Masyarakat	2. Mengidentifikasi batas-batas masyarakat. 3. Menggambarkan masalah-masalah sosial. 4. Memahami nilai-nilai dominan.
C. Pengakuan Perbedaan-perbedaan	5. Mengidentifikasi mekanisme-mekanisme penindasan yang tampak dan formal. 6. Mengidentifikasi bukti-bukti diskriminasi.
D. Pengidentifikasian Struktur	7. Memahami lokasi-lokasi kekuasaan. 8. Menentukan ketersediaan sumber. 9. Mengidentifikasi pola-pola pengawasan sumber dan pemberian pelayanan.

Sumber: Netting, Kettner dan McMurtry (1993: 69)

Fokus A : Pengidentifikasian Populasi Sasaran

Tugas 1 : Memahami karakteristik anggota populasi sasaran

- a. Apa yang diketahui mengenai sejarah populasi sasaran pada masyarakat ini?
- b. Berapa orang jumlah populasi sasaran dan bagaimana karakteristik mereka?
- c. Bagaimana orang-orang dalam populasi sasaran memandang kebutuhan-kebutuhannya?
- d. Bagaimana orang-orang dalam populasi sasaran memandang masyarakat dan kepekaannya dalam merespon kebutuhan-kebutuhan mereka?

Fokus B : Penentuan Karakteristik Masyarakat

Tugas 2 : Mengidentifikasi batas-batas masyarakat.

- a. Apa batas wilayah geografis di mana intervensi terhadap populasi sasaran akan dilaksanakan?
- b. Di mana anggota-anggota populasi sasaran berlokasi dalam batas wilayah geografis?
- c. Apa hambatan fisik yang ada dalam populasi sasaran?
- d. Bagaimana kesesuaian batas-batas kewenangan program-program kesehatan dan pelayanan kemanusiaan yang melayani populasi sasaran?

Tugas 3 : Menggambarkan masalah-masalah sosial.

- a. Apa permasalahan sosial utama yang mempengaruhi populasi sasaran pada masyarakat ini?
- b. Adakan sub-sub kelompok dari populasi sasaran yang mengalami permasalahan sosial utama?

- c. Data apa yang tersedia mengenai permasalahan sosial yang teridentifikasi dan bagaimana data tersebut digunakan di dalam masyarakat?
- d. Siapa yang mengumpulkan data, dan apakah ini merupakan proses yang berkelanjutan?

Tugas 4 : Memahami nilai-nilai dominan.

- a. Apa nilai-nilai budaya, tradisi, atau keyakinan-keyakinan yang penting bagi populasi sasaran?
- b. Apa nilai-nilai dominan yang mempengaruhi populasi sasaran dalam masyarakat?
- c. Kelompok-kelompok dan individu-individu manakah yang menganut nilai-nilai tersebut dan siapa yang menentangnya?
- d. Apa konflik-konflik nilai yang terjadi pada populasi sasaran?

Fokus C : Pengakuan Perbedaan-perbedaan

Tugas 5 : Mengidentifikasi mekanisme-mekanisme penindasan yang tampak dan formal.

- a. Apa perbedaan-perbedaan yang terlihat di antara anggota-anggota populasi sasaran?
- b. Apa perbedaan-perbedaan yang terlihat antara anggota populasi sasaran dengan kelompok-kelompok lain dalam masyarakat?
- c. Bagaimana perbedaan-perbedaan populasi sasaran dipandang oleh masyarakat yang lebih besar?
- d. Dalam cara apa populasi sasaran tertindas berkenaan dengan perbedaan-perbedaan tersebut?
- e. Apa kekuatan-kekuatan populasi sasaran yang dapat diidentifikasi dan bagaimana agar kekuatan-kekuatan tersebut mendukung pemberdayaan?

Tugas 6 : Mengidentifikasi bukti-bukti diskriminasi.

- a. Adakah hambatan-hambatan yang merintang populasi sasaran dalam berintegrasi dengan masyarakat secara penuh?
- b. Apa bentuk-bentuk diskriminasi yang dialami oleh populasi sasaran dalam masyarakat?

Fokus D : Pengidentifikasian Struktur

Tugas 7 : Memahami lokasi-lokasi kekuasaan.

- a. Apa sumber-sumber utama pendanaan (baik lokal maupun dari luar masyarakat) bagi pelayanan kesehatan dan kemanusiaan yang dirancang bagi populasi sasaran dalam masyarakat?
- b. Adakah pemimpin-pemimpin kuat dalam segmen pelayanan kesehatan dan kemanusiaan yang melayani populasi sasaran?
- c. Apa tipe struktur kekuasaan yang mempengaruhi jaringan pemberian pelayanan yang dirancang bagi populasi sasaran?

Tugas 8 : Menentukan Ketersediaan Sumber

- a. Apa lembaga-lembaga dan kelompok-kelompok masyarakat yang ada pada saat ini yang dipandang sebagai pemberi pelayanan bagi populasi sasaran?
- b. Apa sumber utama pendanaan pelayanan-pelayanan bagi populasi sasaran?
- c. Apa sumber-sumber non-finansial yang diperlukan dan tersedia?

Tugas 9 : Mengidentifikasi pola-pola pengawasan sumber dan pemberian pelayanan.

- a. Apa kelompok-kelompok dan asosiasi-asosiasi yang mendukung dan memberikan bantuan terhadap populasi sasaran?
- b. Bagaimana distribusi sumber bagi populasi sasaran dipengaruhi oleh interaksi di dalam masyarakat?

- c. Bagaimana distribusi sumber bagi populasi sasaran dipengaruhi oleh kekuatan-kekuatan masyarakat ekstra?
(Hasim dan Remiswal, 2009:163-167).

3. Pendekatan Pemetaan Sosial

Adapun metode dan teknik pendekatan sosial yang dapat digunakan dalam pemetaan sosial, meliputi survey formal, pemantauan cepat (*rapid appraisal*), dan metode partisipatoris (*participatory method*). Dalam wacana penelitian sosial, metode survey formal termasuk dalam pendekatan penelitian makro-kuantitatif, sedangkan metode pemantauan cepat dan partisipatoris termasuk dalam penelitian mikro-kualitatif. Dalam hal ini penulis melakukan penelitian kualitatif, sehingga menggunakan metode pemantauan cepat dan partisipatoris.

a) Pemantauan Cepat (*Rapid Appraisal Methods*)

Metode ini merupakan cepat dan murah untuk mengumpulkan informasi mengenai pandangan dan masukan dari populasi sasaran dan *stakeholders* lainnya mengenai kondisi geografis dan sosial-ekonominya.

Metode pemantauan cepat meliputi:

1. Wawancara Informan Kunci (*Key Informant Interview*)

Wawancara yang dilakukan dengan orang-orang tertentu dan dianggap memiliki pengetahuan dan pengalaman mengenai topik dan keadaan wilayahnya, serta terdiri dari serangkaian pertanyaan terbuka.

2. Diskusi Kelompok Fokus (*Focus Group Discussion*)

Diskusi yang melibatkan 8-12 anggota terpilih berdasarkan latarbelakang yang sama. Para peserta meliputi penerima pelayanan, penyandang masalah kesejahteraan sosial (PMKS), atau para ketua Rukun Tetangga. Fasilitator menggunakan petunjuk diskusi, mencatat proses diskusi dan kemudian memberikan komentar mengenai hasil pengamatannya.

3. Wawancara Kelompok Masyarakat (*Community Group Interview*)

Wawancara yang diajukan kepada semua anggota masyarakat dengan serangkaian pertanyaan dalam suatu pertemuan terbuka. Dalam hal ini

pewawancara melakukan wawancara dengan hati-hati berdasarkan pedoman wawancara yang sudah disiapkan sebelumnya.

4. Pengamatan Langsung (*Direct Observation*)

Melakukan kunjungan lapangan atau pengamatan langsung terhadap masyarakat setempat. Data yang dikumpulkan dapat berupa kondisi geografis, sosial-ekonomi, sumber-sumber yang tersedia, kegiatan program yang sedang berlangsung, interaksi sosial, dan lain-lain.

5. Survey Kecil (*Mini-Survey*)

Penerapan pertanyaan tertutup, dimana wawancara dilakukan pada lokasi-lokasi survey yang terbatas seperti sekitar klinik, sekolah, balai desa.

b) Metode Partisipatoris

Metode partisipatoris merupakan proses pengumpulan data yang melibatkan kerjasama aktif antara pengumpul data dan responden. Menggunakan pertanyaan yang tidak dirancang secara baku, melainkan hanya garis besarnya saja. Topik pertanyaan bahkan dan muncul dan berkembang berdasarkan proses tanya-jawab dengan responden. Adapun teknik pengumpulan data partisipatoris meliputi:

1). Penelitian dan Aksi Partisipatoris (*Participatory Research And Action*)

Metode yang terkenal dengan istilah PRA merupakan alat pengumpulan data yang terfokus pada proses pertukaran informasi dan pembelajaran antara pengumpulan data dan responden .

2). *Stakeholder Analysis*

Analisis terhadap para peserta atau pengurus dan anggota suatu program, proyek pembangunan atau organisasi sosial tertentu mengenai isu-isu yang terjadi di lingkungannya, seperti relasi kekuasaan, pengaruh, dan kepentingan-kepentingan pihak yang terlibat dalam suatu kegiatan. Metode ini digunakan untuk menentukan apa masalah dan kebutuhan suatu organisasi, kelompok atau masyarakat setempat.

3). *Beneficiary Assessment*

pengidentifikasian masalah sosial yang melibatkan konsultasi secara sistematis dengan para penerima pelayanan sosial. Pendekatan ini bertujuan untuk mengidentifikasi hambatan-hambatan partisipasi, merancang inisiatif-inisiatif pembangunan, dan menerima masukan-masukan guna memperbaiki system dan kualitas pelayanan serta kegiatan pembangunan.

4). Monitoring dan Evaluasi Partisipatoris

Metode ini melibatkan anggota masyarakat dari berbagai tingkatan yang bekerjasama mengumpulkan informasi dan menganalisis masalah, serta melahirkan rekomendasi-rekomendasi (Suharto, 2014:91-9.1)

a) **Perencanaan**

Perencanaan adalah sebuah proses yang penting dan menentukan keberhasilan suatu tindakan. Maka perencanaan pada hakekatnya merupakan sebuah usaha yang secara sadar, terorganisir dan terus menerus dilakukan guna memilih alternatif yang terbaik dari sejumlah alternatif yang ada untuk mencapai tujuan tertentu. Perencanaan juga dapat diartikan untuk mencari jalan keluar dan memecahkan masalah (Suharto, 2014:71).

Pengertian perencanaan dalam teori-teori manajemen diartikan sebagai: suatu proses memilih dan menghubungkan fakta yang ada untuk menyusun asumsi-asumsi, kemudian merumuskan kegiatan-kegiatan demi tercapainya tujuan yang diharapkan (Mardikanto, 2015:235).

Menurut pengertian yang diberikan oleh Perserikatan Bangsa-Bangsa (PPB), pengertian perencanaan sosial meliputi (Suharto, 1997);

1. Perencanaan sosial sebagai perencanaan pada sektor-sektor sosial, seperti sector kesejahteraan sosial, pendidikan, kesehatan, perumahan, kependudukan, dan keluarga berencana. Perencanaan sosial sebagai perencanaan lintas sektoral. Pengertian ini sifatnya lebih menyeluruh dalam arti perencanaan yang lebih dari sekedar perencanaan ekonomi saja.
2. Perencanaan sosial sebagai perencanaan pada aspek-aspek sosial dari perencanaan ekonomi. Dalam pengertian ini, perencanaan sosial memiliki dua dimensi. *Pertama* perencanaan sosial di pandang sebagai perencanaan

input sosial bagi perencanaan ekonomi. *Kedua* perencanaan sosial dipandang sebagai perencanaan yang ditujukka nuntut menghindari atau mencegah berbagai akibat sosial yang tidak diharapkan dari adanya pembangunan ekonomi, seperti keretakan keluarga, kenakalan remaja, polusi, dan sebagainya.

Perencanaan sosial memiliki kaitan yang erat dengan perencanaan pelayanan kesejahteraan sosial. Dengan demikian, meskipun perencanaan sosial masih sering diartikan secara luas (menyangkut pendidikan, kesehatan, perumahan), perencanaan sosial pada hakekatnya menunjuk pada perencanaan mengenai program pelayanan kesejahteraan sosial. Mengacu pada pengertian yang dirumuskan yang dirumuskan PPB pada tahun 1970, maka bidang kesejahteraan sosial dalam konteks ini merujuk pada suatu rangkaian kegiatan yang terorganisir yang ditunjukkan untuk memungkinkan individu, kelompok, serta masyarakat dapat memperbaiki keadaan mereka sendiri, menyesuaikan diri dengan kondisi yang ada, serta dapat berpartisipasi dalam tugas-tugas pembangunan.

Dengan demikian, perencanaan program pelayanan sosial pada dasarnya menunjuk pada kegiatan-kegiatan pelayanan kesejahteraan sosial yang umumnya mencakup; bimbingan keluarga, pendidikan orang tua, perawatan sehari-hari, kesejahteraan anak, perawatan lanjut usia, kegiatan kelompok remaja, pelayanan kesehatan dan perumahan (Suharto, 2014:73)

b) Pengembangan Sumber Daya Manusia (SDM)

1. Pengertian Sumber Daya Manusia (SDM)

Pengertian sumber daya manusia itu sendiri dibagi menjadi dua, yaitu mikro dan makro. SDM secara makro adalah individu yang bekerja dan menjadi anggota suatu perusahaan atau institusi. Dan biasa disebut sebagai pegawai, karyawan atau pekerja, dan sebagainya. Sedangkan secara makro adalah penduduk suatu negara yang sudah memasuki usia angkatan kerja, baik yang belum kerja maupun sudah bekerja. Sehingga, secara garis besar pengertian SDM adalah individu yang bekerja sebagai

penggerak organisasi, baik institusi maupun perusahaan dan berfungsi sebagai asset yang harus dilatih dan dikembangkan kemampuannya (Notoatmodjo, 2003:4).

Masyarakat desa merupakan potensi sumber daya manusia utama dalam membangun desa. Tanpa peran dan partisipasi seluruh masyarakat, pembangunan desa tidak mungkin terlaksana dengan baik (Jamaludin, 2015:86). Beberapa karakteristik sumber daya manusia yang perlu diketahui oleh setiap penyuluh/fasilitator adalah:

- a) Jumlah dan kepadatan penduduk, yang akan menentukan ragam status dan luas rata-rata pemilikan lahan setiap usaha. Hal ini penting, sebab seperti telah di kemukakan di atas, status dan luas pemilikan lahan ternyata berpengaruh terhadap tingkat intensifikasi, produktifitas dan besarnya pendapatan yang diperoleh masyarakat yang bersangkutan.
- b) Keragaman penduduk menurut umur dan jenis kelamin, yang akan menentukan tersedianya tenaga kerja, baik dalam arti jumlah, produktivitas, tingkat partisipasi, maupun alokasi waktu yang disediakan untuk kegiatan usaha.
- c) Besarnya ukuran keluarga, yang mempengaruhi tersedianya tenaga kerja keluarga yang dapat diharapkan untuk membantu kegiatan usahanya.
- d) Tingkat pertumbuhan penduduk, yang akan berpengaruh terhadap ragam kegiatan jangka Panjang untuk memenuhi kebutuhan dan harapan-harapan serta upaya pemecahan masalah-masalah atau tantangan-tantangan masa depan.
- e) Pendidikan penduduk, yang akan berpengaruh terhadap tingkat keinovatifan, kekosmopolitan, serta kemampuannya untuk menerapkan inovasi-inovasi yang akan ditawarkan.
- f) Nilai-nilai sosial budaya, termasuk agama dan kepercayaan (Mardikanto, 2015).

Berbicara mengenai pengembangan, biasanya berhubungan dengan peningkatan kemampuan intelektual atau emosional yang

diperlukan untuk memenuhi pekerjaan yang lebih baik. Pengembangan SDM berlandaskan pada fakta bahwa setiap individu membutuhkan pengetahuan, keahlian, dan kemampuan yang berkembang. Pengembangan SDM juga dapat diwujudkan melalui pengembangan pendidikan, karir, maupun pelatihan.

Flippo (2002) menyatakan bahwa pengembangan SDM merupakan sebuah proses dari pendidikan dan pelatihan. Pendidikan dalam hal ini berkaitan dengan pengetahuan secara umum, dimana terdapat dua level utama yang perlu mendapat perhatian dalam Pendidikan, yaitu manajer organisasi dan tenaga operasional. *Pertama*, manajer organisasi (Manajerial). Pendidikan bagi manajer organisasi hanya berfokus pada peningkatan kemampuan pengetahuan manajer dan juga kemampuan manajer organisasi untuk terampil dalam mengambil keputusan. *Kedua*, staf pegawai (operasional). Pendidikan bagi staf pegawai operasional dapat dilakukan dengan cara pelatihan kerja dan magang, dimana Pendidikan tersebut bertujuan supaya meningkatkan produktivitas kerja, mengurangi pengeluaran dari organisasi, dan meningkatkan moral. Berikutnya mengenai pelatihan yaitu untuk meningkatkan ketrampilan individu dalam menjalankan pekerjaan tertentu sesuai dengan pekerjaan yang terakhir diemban oleh pegawai (Priansa, 2018:92).

2. Faktor-faktor Pengembangan Sumber Daya Manusia

Tuntutan yang terasa kuat untuk melakukan pengembangan sumber daya manusia pada dasarnya dikarenakan tiga faktor, yaitu:

a. Pengetahuan setiap manusia perlu pemutakhiran

Kadaluwarsa pengetahuan dan keterampilan dapat terjadi apabila tidak pengetahuan dan keterampilan tersebut tidak sesuai dengan tuntutan zaman. Dikalangan luas diakui bahwa perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi berlangsung dengan sangat pesat. Ketidaktanggapan terhadap perkembangan yang sangat pesat tersebut,

berakibat pada ketertinggalan seseorang dalam pengetahuan dan keterampilannya.

b. Perubahan masyarakat karena pergeseran nilai sosial budaya

Di bidang sosial budaya salah satu contoh pergeseran nilai adalah pandangan tentang peranan wanita yang terbatas pada mengurus rumah tangga, namun dewasa ini pandangan tersebut sudah banyak berubah. Dengan pergeseran nilai tersebut yang terjadi adalah kehadiran wanita karier profesional dipandang hal biasa. Adapun alasan terjadinya pergeseran nilai itu salah satunya dikarenakan adanya tekanan ekonomi. Artinya ibu rumah tangga turut berperan serta dalam mencari nafkah karena penghasilan suami yang kurang mencukupi kebutuhan hidup yang layak.

c. Persamaan hak memperoleh pekerjaan

Masih ada masyarakat yang terdapat perbedaan hak dalam memperoleh pekerjaan, misalnya pria dan wanita, antara golongan minoritas dan mayoritas atau kriteria lainnya. Apabila terdapat organisasi atau instansi yang menganut kebijakan tersebut, tentu tidak dibenarkan baik secara moral maupun administratif (Siagian, 2013:198-200).

3. Tahapan Pengembangan Sumber Daya Manusia

Adapun langkah-langkah yang ditempuh untuk pengembangan sumber daya manusia, yaitu:

a. Penentuan Kebutuhan

Penentuan kebutuhan itu harus berdasarkan pada analisis yang tepat. Adapun analisis kebutuhan itu harus mampu mendiagnosa paling sedikit dua hal, yaitu masalah-masalah yang dihadapi sekarang dan tantangan baru yang diperkirakan akan timbul di masa yang akan datang.

b. Penentuan Sasaran

Tujuan untuk mengetahui sasaran yaitu sebagai tolak ukur kelak untuk menentukan berhasil atau tidaknya suatu program, dan sebagai

bahan dalam usaha menentukan langkah selanjutnya seperti isi program dan metode yang akan digunakan. Bagi para peserta manfaatnya terutama terlihat pada persiapan dan usaha apa yang mereka perlu lakukan agar memperoleh manfaat yang banyak dari program yang diikuti. Kejelasan sasaran juga akan sangat berguna dalam suatu program agar tidak melakukan kesalahan yang sama pada program selanjutnya di masa depan.

c. Penentuan Program

Sifat suatu program ditentukan oleh paling sedikit dua faktor, yaitu hasil analisis penentuan kebutuhan dan sasaran yang akan dicapai. Dalam suatu program tentunya harus jelas apa-apa saja yang ingin dicapai. Salah satu yang ingin dicapai adalah mengajarkan keterampilan tertentu yang pada umumnya berupa keterampilan yang baru atau belum dimiliki oleh peserta. Maka dalam hal ini yang dimaksud adalah untuk mengajarkan pengetahuan baru. Bahkan yang diperlukan adalah perubahan sikap dan perilaku pada peserta.

d. Prinsip-prinsip Belajar

Pada dasarnya prinsip belajar yang layak dipertimbangkan untuk diterapkan berkisar pada lima hal, yaitu partisipasi, repetisi, relevansi, pengalihan, dan umpan balik.

1). Partisipasi

Partisipasi merupakan keikutsertaan peserta dalam proses belajar yang berlangsung dengan cepat dan pengetahuan atau keterampilan yang diperoleh lebih lama diingat.

2). Repetisi

Prinsip repetisi (pengulangan) menurut para ahli pendidikan berkata bahwa sebenarnya semua informasi yang pernah diterima oleh seseorang tersimpan di otaknya. Hanya saja supaya dapat digunakan informasi tersebut perlu “diangkat kepermukaan”. Caranya yaitu dengan pengulangan atau repetisi.

3). Relevansi

Menurut teori proses belajar mengajar, kegiatan belajar dapat berlangsung dengan efektif apabila bahan yang dipelajari mempunyai relevansi tertentu dan mempunyai makna kongkret apabila yang dipelajari memiliki relevansi dengan kebutuhan seseorang.

4). Pengalihan pengetahuan dan keterampilan

Pengalihan bisa saja terjadi karena penerapan teori dalam situasi nyata atau karena praktek yang bersifat simulasi. Maknanya, pengetahuan dan keterampilan yang diperoleh dalam simulasi dengan mudah dialihkan pada situasi nyata,

5). Umpan balik

Melalui sistem umpan balik, peserta latihan mengetahui apakah tujuan pelatihan suatu program tercapai, baik dalam bentuk pengetahuan baru maupun keterampilan yang belum pernah dimiliki sebelumnya. Dengan umpan balik peserta dengan motivasi tinggi akan melakukan penyesuaian yang diperlukan agar proses belajar berlangsung lebih efektif lagi.

e. Pelaksanaan program

Perlu diketahui bahwa sesungguhnya penyelenggaraan suatu program sifatnya sangat kondisional. Dilihat dari kebutuhan SDM atas SDA yang tersedia. Mengenai penerapan prinsip-prinsip belajar terlihat pada teknik-teknik tertentu dalam suatu proses belajar mengajar. Berikut ini adalah berbagai teknik melatih yang umum dikenal dan digunakan, diantaranya:

1). Sistem ceramah

Sistem ceramah dapat dikatakan sebagai salah satu sistem yang paling tua dan juga populer. Meskipun sangat lumrah digunakan dalam program, sistem ini dianggap tidak efektif. Penyebabnya adalah berbagai prinsipnya belajar yang telah dibahas diawal, yaitu partisipasi, repetisi, pengalihan dan umpan balik nyaris tidak diterapkan.

2). Pelatihan vestibul

Yang dimaksud dengan pelatihan vestibul adalah metode pelatihan untuk meningkatkan keterampilan, terutama yang bersifat teknis, ditempat pekerjaan, tetapi tidak mengganggu kegiatan organisasi sehari-hari. Skenario pelaksanaannya adalah organisasi menyediakan lokasi tertentu dalam organisasi untuk “meniru” kegiatan-kegiatan yang berlangsung dalam organisasi yang bersangkutan. Akan tetapi karena lokasi “meniru” itu disediakan khusus, kegiatan-kegiatan sebenarnya tidak terganggu sama sekali.

3). *Role-playing*

Metode “*role-playing*” sering digunakan apabila sasaran pelatihan tidak hanya peningkatan keterampilan, melainkan menyangkut berperilaku, terutama yang berwujud kemampuan menumbuhkan sikap empati dan melihat sesuatu dari “kaca mata” orang lain. Teknik penggunaannya adalah dengan cara peserta pelatihan harus terlibat dalam suatu “permainan” di mana seseorang memainkan peranan pihak lain, misalnya mempunyai kepentingan seolah-olah bertolak belakang dengan kepentingan sendiri.

f. Penilaian pelaksanaan program

Pelaksanaan suatu program dapat dikatakan berhasil apabila dalam diri peserta pelatihan terjadi suatu proses transformasi. Sedangkan proses transformasi dapat dinyatakan berjalan dengan baik apabila terjadi paling sedikit dua hal, yaitu:

- 1). Peningkatan kemampuan dalam melaksanakan tugas
- 2). Perubahan perilaku yang tercermin pada sikap, disiplin dan etos kerja (Siagian, 2013:185-198).

4. Metode Pengembangan SDM

Metode yang paling penting dalam pengembangan SDM di antaranya yaitu metode pendidikan (*education*) dan metode pelatihan (*training*). Dalam hal ini Pendidikan dan pelatihan sering dianggap sebagai salah satu bentuk investasi atau dapat dikatakan sangat berperan penting di bidang pengembangan SDM.

a) Metode Pendidikan (*Education*)

Seperti yang dijelaskan sebelumnya bahwa Pendidikan merupakan salah satu hal terpenting dalam pengembangan SDM. Hasil dari pada pendidikan itu sendiri dilihat dari adanya perubahan tingkah laku dan pola pikir. Pada dasarnya, tujuan dari pendidikan yaitu deskripsi dari pengetahuan, sikap, tindakan, penampilan, dan sebagainya. Lembaga pendidikan, terutama pendidikan formal, yang mana pada dasarnya dapat memberikan *output* berupa perubahan sikap dan perilaku yang di iringi dengan tingkat pengetahuan dan pemahaman yang mendalam.

b) Metode Pelatihan (*Training*)

Metode pelatihan dipilih berdasarkan kebutuhan yang berasal dari kepentingan organisasi dan kebutuhan pegawai (individu). Maka dalam hal ini perlu diperhatikan mengenai pelatihan yaitu menyangkut waktu pelaksanaan, biaya, jumlah peserta, tingkat pendidikan, latar belakang individu, dan hal-hal yang berkaitan dari individu tersebut (Priansa, 2018:102).

5. Prinsip-prinsip Pendidikan dan Pelatihan

Pendidikan dan pelatihan merupakan upaya untuk mengembangkan pengembangan sumber daya manusia, terutama untuk mengembangkan kemampuan intelektual dan kepribadian manusia (Notoatmodjo, 2003: 28). Pada umumnya pendidikan berkaitan dengan mempersiapkan calon tenaga kerja yang diperlukan suatu instansi atau organisasi, sedangkan pelatihan berkaitan dengan peningkatan kemampuan atau ketrampilan khusus seseorang atau sekelompok orang.

Tabel 2.1 Data Perbandingan Antara Pendidikan Dan Pelatihan

	Pendidikan	Pelatihan
1. Pengembangan kemampuan	Menyeluruh	Mengkhususkan
2. Area kemampuan (penekanan)	Kognitif, afektif	Psikomotor
3. Jangka waktu pelaksanaan	Panjang	Pendek
4. Materi yang diberikan	Lebih umum	Lebih khusus

5. Penggunaan metode belajar mengajar	Konvensional	Inconventional
6. Penghargaan akhir proses	Gelar	Sertifikat

Dalam suatu pendidikan, orientasi atau penekanannya lebih mengerucut ke pengembangan kemampuan umum, sedangkan pelatihan yaitu pada tugas yang harus dilaksanakan. Melihat orientasinya mengenai pelaksanaan tugas serta kemampuan khusus pada sasaran, maka jangka waktu pelatihan umumnya lebih pendek dibandingkan pendidikan. Demikian pula metode yang digunakan pada pelatihan lebih inovatif dibandingkan dengan pendidikan. Dan juga pada akhir sebuah proses pelatihan biasanya peserta hanya memperoleh sertifikat, sedangkan pada akhir pendidikan peserta pada umumnya mendapatkan ijazah atau “gelar”. Perbedaan-perbedaan tersebut praktiknya sangat fleksibel, dimana batas antara pelaksanaan pendidikan dan pelatihan itu tidak ada garis yang tegas (Notoatmodjo, 2003:30).

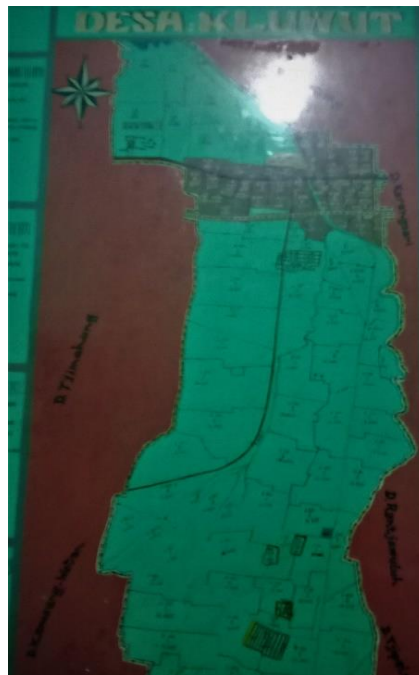
BAB III

PROFIL DESA KLUWUT KECAMATAN BULAKAMBA KABUPAEN BREBES

A. Gambaran Umum Desa Kluwut

1. Letak Geografis Desa Kluwut

Gambar 3.1 Peta Desa Kluwut



(Sumber: Data Mongrafi Desa Kluwut tahun 2020)

Desa Kluwut merupakan salah satu desa yang berada di wilayah Kecamatan Bulakamba, Kabupaten Brebes dengan luas wilayah 910,96 Ha, dan mempunyai tujuh dusun diantaranya Kemuning, Karang Asem, Karang Jaya, Karang Mulya, Sapu Laut, Blangko, dan Gudang Balung. Adapun batas-batas wilayah Desa Kluwut antara lain:

- | | |
|--------------------------|-------------------|
| a) Sebelah Utara | : Desa Grinting |
| b) Sebelah Selatan | : Desa Dukuhlo |
| c) Sebelah Timur Selatan | : Desa Karangsari |
| d) Sebelah Timur Utara | : Desa Grinting |
| e) Sebelah Barat Utara | : Desa Cimohong |

f) Sebelah Barat Selatan : Desa Bulakparen

Berdasarkan letak geografis Desa Kluwut yang terdiri dari lahan sawah seluas 768,79 ha, lahan pertanian bukan sawah seluas 3,90 ha, dan lahan bukan pertanian seluas 138,28 ha. Ketinggian dari permukaan laut yaitu 4 dpl (diatas permukaan laut). Desa Kluwut juga memiliki tambak seluas 3,90 ha. Melihat keadaan geografis Desa Kluwut, maka mayoritas masyarakat Kluwut bekerja sebagai petani dan nelayan.

2. Keadaan Penduduk

Jumlah penduduk di Desa Kluwut berjumlah 19.435 jiwa, dari jumlah tersebut dapat dikelompokkan menjadi penduduk laki-laki berjumlah 9.956 jiwa dan penduduk perempuan berjumlah 9.479 jiwa. Untuk memperjelas data penduduk ini, maka akan di klarifikasikan berdasarkan struktur usia pada tabel dibawah ini:

Tabel 3.1 Jumlah Penduduk Berdasarkan Usia

No	Usia	Jumlah
1.	0 - 4 tahun	1.890 jiwa
2.	5 – 9 tahun	1.778 jiwa
3.	10 – 14 tahun	1.577 jiwa
4.	15 – 19 tahun	1.201 jiwa
5.	20 – 24 tahun	1.790 jiwa
6.	25 - 29 tahun	2.179 jiwa
7.	30 – 34 tahun	1.927 jiwa
8.	35 - 39 tahun	1.721 jiwa
9.	40 – 44 tahun	1.354 jiwa
10.	45 – 49 tahun	1.179 jiwa
11.	50 – 54 tahun	943 jiwa
12.	55 – 59 tahun	752 jiwa
13.	60 – 64 tahun	507 jiwa
14.	65 – 69 tahun	345 jiwa
15.	<70	292 jiwa

(Sumber : BPS Kabupaten Brebes Tahun 2020)

3. Kondisi Desa

Letak topografis tanahnya datar, dengan lahan sebagian besar dimanfaatkan oleh masyarakat untuk lahan pertanian, perkebunan dan perikanan sehingga

sebagian besar masyarakat Desa Kluwut bermata pencaharian sebagai petani, nelayan dan pedagang.

a. Keadaan Pendidikan

Kondisi pendidikan di Desa Kluwut yang notabennya masyarakat pesisir, tentunya tidak asing lagi mengenai masalah rendahnya tingkat pendidikan. Hal ini disebabkan faktor lingkungan dan juga ekonomi. Berikut sarana pendidikan baik formal maupun non formal di Desa Kluwut:

Tabel 3.2 Jumlah Fasilitas Pendidikan Formal Dan Non Formal

No	Instansi	Jumlah
1	SD / MI a. SD b. MI	5 Unit 2 Unit
2	SMP / MTs a. SMP b. MTs	1 Unit 1 Unit
3	SMA / MA/ SMK a. SMA b. MA c. SMK	- - 2 Unit
4	Pos TK / PAUD a. Pos TK / PAUD	5 Unit

(Sumber: BPS Kabupaten Brebes Tahun 2020)

Tabel 3.3 Berikut Jumlah Penduduk Menurut Pendidikan Akhir Pada Tahun 2019

No	Instansi	Jumlah penduduk
1	Tidak/belum sekolah	4.114
2	Belum tamat SD/ sederajat	2.275
3	Tamat SD/ sederajat	9.736
4	SMP/ sederajat	1.830
5	SMA/ sederajat	1.198
6	Diploma I/II	14
7	Akademi/ Diploma III/ Sarjana Muda	66
8	Diploma IV/ Strata I	187

(Sumber: BPS Kabupaten Brebes Tahun 2020)

b. Keadaan Sosial dan Budaya

Keadaan Sosial di Desa Kluwut cenderung baik layaknya hidup di daerah pedesaan yang rukun. Akan tetapi remaja muda Desa Kluwut pernah mengalami konflik antar desa. Hal ini pernah terjadi sejak puluhan tahun dan pernah terulang pada malam Hari Raya Idul Fitri tahun 2020 kemarin. Berikut kutipan wawancara dengan Kepala Desa Kluwut, Bapak Zaenal Arifin S.Sy:

“Keadaan sosial di Desa Kluwut ya begini *mbak, kelihatane wong-wonge pada sugeh pada ayem*, padahal ada saja masalah sosial yang pernah terjadi pada puluhan tahun lalu dan kemarin malam Hari Raya Idul Fitri terjadi lagi konflik remaja *karo tangga desa*” (wawancara dengan Zaenal Arifin S.Sy, pada tanggal 23 Oktober 2020).

Keadaan kebudayaannya di Desa Kluwut juga asih terjaga, contohnya adalah adanya gotong royong juga masih terlaksana dengan baik setiap ada acara atau *event* di desa. Berikut kutipan wawancara dengan Bapak Rawuh selaku Tokoh Masyarakat:

“*Alhamdulillah ya mbak, solidaritase masih apik*. Masih menjaga warisan budaya dari nenek moyang terdahulu. Salah satunya adanya budaya sedekah laut yang masih berjalan sampai sekarang. Dimulai dari rembug warga yang dihadiri sekumpulan nelayan seperti nahkoda, juragan dan para *tekong* atau anak buah kapal yang dikenal dengan abk. Tidak ketinggalan pula aparat pemerintah desa, tokoh masyarakat, dan tokoh agama untuk bahu membahu menyusun acara sedekah laut agar berjalan sebagai mana mestinya” (wawancara dengan Bapak Rawuh selaku Tokoh Masyarakat, pada tanggal 28 Agustus 2020).

Adapun rangkaian acara yang digelar saat perayaan sedekah laut. Berikut kutipan wawancara dengan Bapak Rawuh selaku Tokoh Masyarakat:

“Acara yang berlangsung selama tujuh hari tujuh malam ini dimulai dengan malam istighosah, keesokan harinya yaitu acara larung sesaji kepala kerbau, malamnya lagi acara wayang golek. Hari kedua yaitu hiburan dangdut, *macem-macem aliran dangdute mbak, kaya* dangdut pantura, dangdut daerah atau dangdut jawa timuran, dangdut khas Indonesia. Itu digelar selama 3 hari, siang dan malam. Hari kelima wayang orang atau opera dan hari terakhir ditutup dengan acara tasyakuran pengajian akbar” (wawancara dengan Bapak Rawuh selaku Tokoh Masyarakat, pada tanggal 28 Agustus 2020).

Melihat serangkaian acara yang begitu banyak dan megah, tentu saja menguras biaya yang sangat besar. Dana yang tidak sedikit ini didukung dengan rasa gotong royong sesama masyarakat Desa Kluwut”

c. Keadaan Ekonomi

Tabel 3.4 Jumlah Penduduk Yang Bekerja Menurut Mata Pencaharian di Desa Kluwut

No.	Pekerjaan	Jumlah
1	Petani	1.096
2	Nelayan	2.761
3	Buruh tani / perkebunan	65
4	Buruh nelayan / perikanan	8
5	PNS	38
6	Karyawan swasta	71
7	TNI	1
8	Dokter	6
9	Bidan	23
10	Pensiunan	7
11	Perdagangan	60
12	Industri	-
13	Dosen	3
14	Guru	70
15	Pedagang	3.882
16	Lainnya	11.344

(Sumber: BPS Kabupaten Brebes Tahun 2020)

Keadaan ekonomi masyarakat di Desa Kluwut jika dilihat dari jumlah pekerjaan yang mendominasi adalah nelayan, petani, dan pedagang. Namun, sebagian besar masyarakat di Desa Kluwut bekerja sebagai nelayan yang penghasilannya bergantung pada hasil tangkapan di laut. Berikut adalah kutipan wawancara Bapak Zaenal Arifin selaku Kepala Desa:

“Desa Kluwut memberikan peluang pekerjaan untuk masyarakat yang belum mempunyai pekerjaan, yaitu dengan adanya BUMDES (Badan Usaha Milik Desa) yaitu toko ATK (alat tulis kantor) yang bertempat disamping kantor balai desa. Dan juga adanya peluang untuk orang yang mau bekerja dengan mengangkut sampah tiap rumah dengan upah mengikuti UMR” (wawancara dengan Bapak Zaenal Arifin S.Sy selaku Kepala Desa Kluwut pada tanggal 24 Agustus 2020).

Berdasarkan wawancara diatas, adanya BUMDES dapat memberi peluang bagi masyarakat yang belum mempunyai pekerjaan dan sangat bermanfaat pastinya untuk kelangsungan hidup masyarakat Desa Kluwut. Adapun usaha mikro kecil/menengah kelompok industri makanan, yaitu usaha pembuatan tahu tempe sejumlah dua industri, kerupuk ikan dan sejenisnya sejumlah dua industri, dan telur asin sejumlah 2 industri (Sumber: BPS Kabupaten Brebes Tahun 2020)

d. Keadaan Keagamaan

Keadaan keagamaan di Desa Kluwut cukup baik, hampir sebagian besar masyarakat beragama Islam. Berikut sarana peribadatan yang ada di Desa Kluwut:

Tabel 3.5 Jumlah sarana peribadatan

No	Sarana Peribadatan	Jumlah
1	Masjid	6
2	Mushola	20

(Sumber: Data Monografi Desa Kluwut 2020)

Berikut wawancara dengan Ustadz Saeful Bakhri:

“Masyarakat Desa Kluwut juga mengenal ORMAS (Organisasi Masyarakat) NU (Nahdlatul Ulama) dan Muhammadiyah. Walaupun lebih banyak warga NU, tapi rasa menghargai antar ORMAS sangatlah baik. Walaupun beberapa tahun pernah mengalami beda hari saat lebaran Idul Fitri, akan tetapi kerukunan masih terjaga. Karena sebagian besar warga NU, masyarakat Desa Kluwut juga mengikuti kegiatan, yasinan, tahlilan, pembacaan dziba'an atau berzanji atau simtuduror, dan manaqiban. Kegiatan tersebut biasanya diwadahi oleh sebuah majelis taklim”. (wawancara dengan Ustadz Saeful Bakhri selaku Tokoh Agama pada tanggal 24 Agustus 2020).

Berdasarkan wawancara diatas, bahwa keadaan keagamaan di Desa Kluwut sudah cukup baik, rasa saling menghormati walaupun beda ormas tetapi tidak menjadi penghalang dalam kerukunan bermasyarakat. Aktivinya masyarakat dalam kegiatan keagamaan seperti adanya majelis taklim, masyarakat Desa Kluwut cukup antusias dalam belajar ilmu agama dan mengaji.

B. Profil Desa Kluwut

1. Sejarah Desa Kluwut

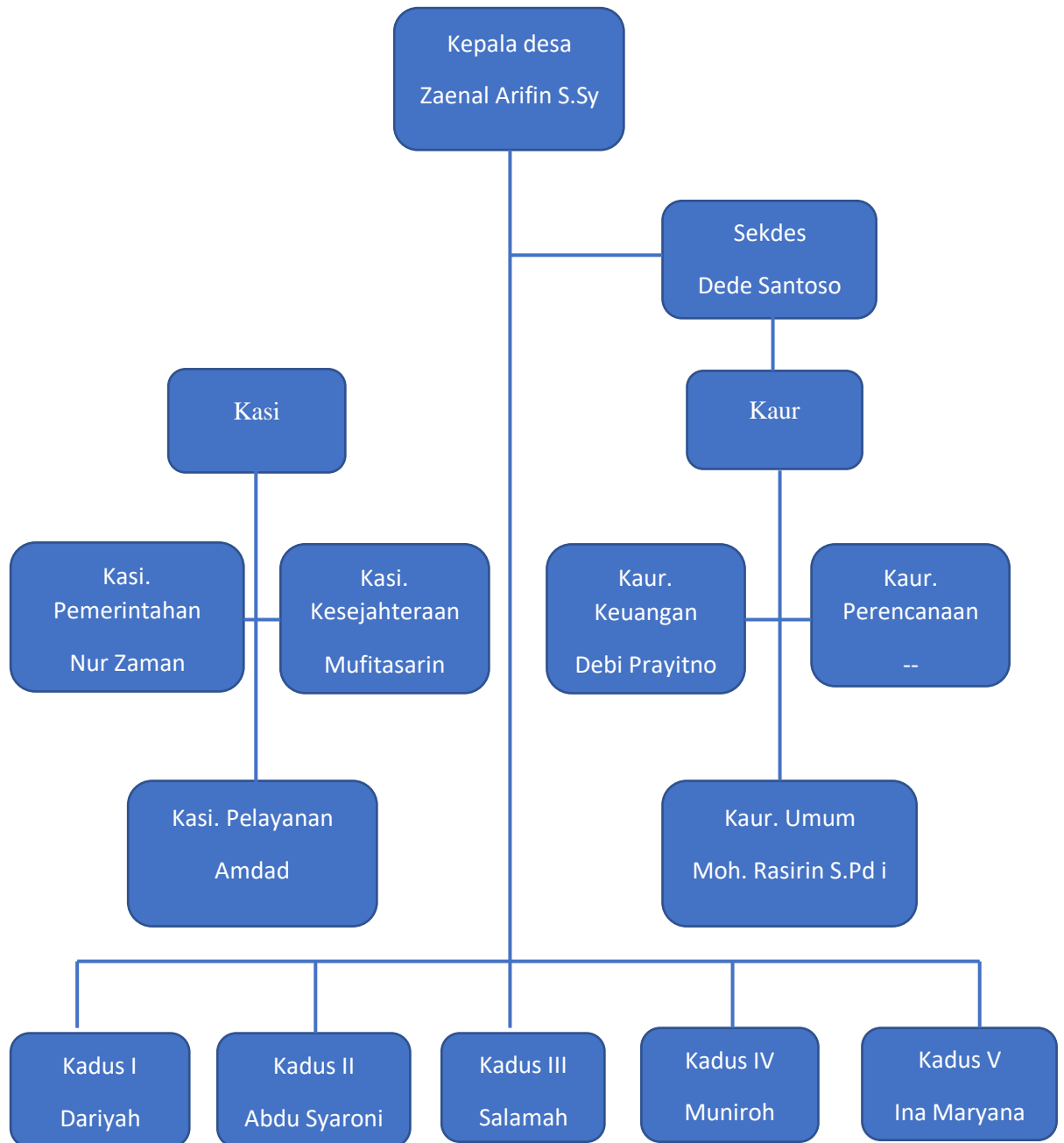
Nama Kluwut dalam bahasa Jawa berarti “*wutuh*” atau tetap utuh. Yang artinya walaupun Desa Kluwut ada musibah ataupun leluhur kita merasa terancam, maka desa kluwut tetap *wutuh* / utuh, tidak ada yang cacat ataupun terluka. Disamping itu masyarakat Desa Kluwut banyak yang mempercayai adanya penjaga atau pelindung desa. Seperti adanya “makam dawa” yang sampai sekarang dipercaya dapat melindungi Desa Kluwut agar tetap utuh dan terhindar dari segala bahaya. Disebut “makam dawa” karena ada sebuah makam yang berukuran panjang, dan panjangnya sekitar empat meter. Selain “makam dawa” juga terdapat “sumur tangtu”, sumur tangtu merupakan sumur yang usianya sudah tua dan dipercaya adanya penunggu makhluk yang tak kasat mata yang melindungi Desa Kluwut.

Sesepuh Desa Kluwut sering mendapatkan mimpi didatangi sosok penunggu sumur tangtu maupun makam dawa apabila akan terjadi sesuatu di desa Kluwut. Saat itu juga menjadi pertanda untuk dibuatkan sesajen demi keselamatan desa Kluwut. Masyarakat desa kluwut juga percaya bahwa desa kluwut dilindungi oleh nenek moyang seperti, Mbah Dadung Kawuk, Kyai Rantang Sari dan Nyai Rantang Sari, Mbah Kluwut, H. Kasan Bisri, Nyi Gede Selan Pandan. Inilah asal usul Desa Kluwut yang dimulai dengan adanya kepercayaan mistis, dan kepercayaan ini akhirnya dinamakan Desa Kluwut.

2. Struktur Organisasi Pemerintah Desa Kluwut

Berdasarkan susunan struktur organisasi pemerintah Desa Kluwut Kec. Bualakamba Kab. Brebes Tahun 2020

Bagan 3. 1 Struktur Organisasi Pemerintah Desa Kluwut



3. Visi dan Misi Desa Kluwut

a. Visi

Membangun Desa Kluwut yang makmur dan sejahtera dengan keterbukaan

b. Misi

- 1) Mewujudkan pemerintah desa yang tertib dan berwibawa
- 2) Mewujudkan sarana dan prasarana yang memadai
- 3) Mewujudkan keamanan dan kesejahteraan warga Desa Kluwut
- 4) Mewujudkan masyarakat yang sehat dan bersih
- 5) Mewujudkan tatanan pemerintah Desa Kluwut dengan keterbukaan

A. Pemetaan Sosial Desa Kluwut Kecamatan Bulakamba Kabupaten Brebes

Pemetaan sosial merupakan kegiatan yang dilaksanakan guna memahami kondisi sosial masyarakat. Dalam hal ini, pemetaan sosial dilakukan dalam rangka perencanaan model pemberdayaan mengenai pengembangan sumber daya manusia dan dapat memberikan gambaran menyeluruh dari lokasi yang dipetakan, meliputi aktor yang berperan dalam proses relasi sosial, jaringan sosial, masalah sosial yang ada, serta potensi yang ada, baik alam maupun manusia.

Desa Kluwut terletak di Kecamatan Bulakamba Kabupaten Brebes. Desa ini memiliki karakter sebagai masyarakat pesisir, dimana masyarakat tinggal dan melakukan aktivitas sosial ekonomi yang berkaitan dengan lautan. Yang dimaksud disini adalah mayoritas penduduk di Desa Kluwut bermata pencaharian sebagai nelayan.

Tabel 3.6 Matrik Profil Desa Kluwut

No	Profil	Desa Kluwut
1	Letak geografis	4 meter di atas permukaan laut
2	Pemerintahan	Terdiri dari 16 RW dan 70 RT
3	Pendidikan	Mayoritas tamatan SD/ sederajat
4	Mata pencaharian	Nelayan dan petani
5	Agama	Mayoritas Islam
6	Budaya	Budaya bernuansa Islami, namun tradisi masih tetap terjaga, seperti

		sedekah laut
--	--	--------------

Sumber: diolah dari data primer

1. Peta Aktor, Jaringan, dan Pemetaan Sosial Desa Kluwut

Desa Kluwut mempunyai beberapa orang yang dianggap mempunyai posisi sosial yang baik dan sangat berpengaruh dalam masyarakat, terutama dalam proses pengambilan kebijakan yang kaitannya dengan kepentingan desa. Dalam hal ini, orang-orang tersebut dianggap masyarakat dalam menentukan kebijakan desa terutama peran dan kontribusinya terhadap pembangunan di desa. Orang-orang yang dimaksud berasal dari tokoh pejabat desa, tokoh masyarakat, dan tokoh agama. Keberadaan mereka sesuai dengan perannya dan sangat disegani oleh masyarakat. Berikut ini adalah posisi sosial dan peran dalam pembangunan

Tabel 3.7 Aktor, posisi sosial, kepentingan & peran dalam pembangunan Desa Kluwut

Posisi sosial	Kepentingan	Peran dalam pembangunan
Kepala Desa	Mengayomi warga desa	Mengesahkan setiap program desa
Sekretaris Desa	Melaksanakan fungsi administrasi desa	Pelaksana administrasi program desa
Tokoh Masyarakat	-Mediator antara pemerintah desa dan masyarakat. -Berkepentingan dalam memberi pertimbangan pelaksanaan program desa.	-memberi penguatan nilai-nilai budaya desa -memberikan dan mendorong masukan/usulan tentang program desa
Tokoh Agama	Membina pemeluk agama	-membina kerukuna umat beragama di desa -mediator antara pemerintah desa dan masyarakat
Ketua BPD (Badan Perwakilan Desa)	Pengawas dalam pelaksanaan program desa	Mengawasi pelaksanaan peraturan desa, menyalurkan aspirasi masyarakat

Lembaga Keswadayaan Masyarakat (LKM)	Penggerak agar masyarakat berdaya	-menjadi penggerak masyarakat agar dapat berdaya dalam mengatasi masalah kemiskinan. -memperjuangkan aspirasi dan kebutuhan masyarakat miskin, agar terlibat secara aktif dan intensif dalam setiap pengambilan keputusan.
--------------------------------------	-----------------------------------	---

Sumber: diolah dari data primer

2. Permasalahan Desa Kluwut

Pemetaan permasalahan desa merupakan hal yang penting guna mengetahui permasalahan yang ada di desa dalam kurun waktu tertentu. Desa Kluwut secara umum terlihat makmur dan damai, akan tetapi masih juga terdapat permasalahan desa. Permasalahan tersebut meliputi permasalahan sosial-budaya, berikut kutipan wawancara dengan Bapak Zaenal Arifin S.Sy:

“Wah masalah ning Desa Kluwut lumayan akeh mbak, seperti konflik remaja antar desa, desa Kluwut dikenal masyarakat yang kumuh karna jumlah penduduk yang padat dan setiap bulannya menghasilkan 2 ton sampah plastik nelayan dan rumah tangga di sungai sehingga menyebabkan rob bahkan banjir saat intensitas hujan tinggi, dan juga tingkat pendidikan masyarakat Desa Kluwut yang masih rendah (tamatan SD 9.736 orang, tamat SMP 1.830, tamat SMA 1.198 orang). Dusun yang paling banyak angka rendahnya tingkat pendidikan ada di tiga tempat yaitu RW 4, RW 9, dan di RW 11 *blok sumur tantu mbak*”(wawancara dengan Zaenal Arifin S.Sy pada tanggal 31 Oktober 2020).

Masalah ekonomi, berikut kutipan wawancara dengan Ibu Dariyah:

“Dilihat dari sebagian besar masyarakat bermata pencaharian sebagai nelayan sehingga penghasilannyapun bergantung pada hasil laut. Dan para istri nelayan sebagian besar sebagai ibu rumah tangga. *Makane mbak aku pengen para ibu-ibu gabung ning PKK, ben kreatif dan berdaya*”(wawancara dengan Dariyah pada tanggal 3 November 2020).

Masalah infrastruktur seperti lampu penerangan jalan di desa mati dan di sekitar bibir sungai dan juga pelabuhan juga ada beberapa yang mati.

Tabel 3.8 Pemetaan permasalahan Desa Kluwut

Sosial-budaya	Ekonomi	Infrastruktur
Konflik remaja antar desa	Penghasilan yang bergantung pada hasil laut yang tidak menentu.	Sebagian lampu penerangan jalan mati, termasuk lampu yang ada di pelabuhan dan bibir sungai juga mati
Tingkat pendidikan yang masih rendah (tamatan SD 9.736 orang, tamat SMP 1.830, tamat SMA 1.198 orang)		
Padat penduduk dan tingkat kesadaran mengenai sampah yang dibuang ke sungai sehingga mengakibatkan pencemaran lingkungan akibat sampah plastik nelayan dan sampah rumah tangga.		

Sumber: diolah dari data primer dan profil Desa Kluwut 2019

3. Potensi Desa Kluwut

Desa Kluwut mempunyai berbagai potensi. Potensi tersebut mencakup potensi alam, sumber daya manusia, potensi infrastruktur, dan potensi modal sosial/jaringan sosial. Berikut adalah potensi yang dimiliki Desa Kluwut

Tabel 3.9 Potensi Desa Kluwut

Potensi Alam	Potensi SDM	Potensi Infrastruktur	Potensi Modal Sosial
Laut, tambak, hasil laut, dan sebagainya	Nelayan	Lampu penerangan jalan dan bibir sungai	Jaringan sosial (relasi) dengan instansi pemerintah atau perusahaan sekitar dalam rangka pendidikan dan pelatihan
	Tingkat pendidikan masyarakat mayoritas tamat SD	Lapangan olahraga	Gabungan kelompok nelayan dengan menumbuh kembangkan kerjasama antar nelayan dan pihak lain terkait pengembangan usaha, serta peningkatan kemampuan kelompok nelayan menjadi kuat dan mandiri.

Sumber: diolah dari data primer dan profil Desa Kluwut 2019.

4. Pendekatan Pemetaan Sosial

a. Wawancara Informan Kunci

Wawancara ini dilakukan bersama orang-orang tertentu yang dipercaya mempunyai pengalaman dan pengetahuan perihal topik dan keadaan wilayahnya, serta terdiri dari beberapa pertanyaan terbuka. Dalam hal ini, penulis melakukan wawancara dengan Bapak Kepala Desa, Sekretaris Desa, Kasi Pemerintahan, Ketua PKK, Tokoh Agama, dan Tokoh Masyarakat.

Kepala Desa yang notabennya mengetahui permasalahan yang ada di Desa. Berikut kutipan wawancara dengan Bapak Zaenal Arifin S.Sy selaku Kepala Desa:

“Desa Kluwut memang memiliki masalah yang cukup kompleks mba, baik dalam sektor ekonomi, lingkungan terutama pendidikan. Banyaknya pendapatan ekonomi kelas menengah kebawah, disertai faktor lingkungan, tingkat pendidikan yang rendah serta banyaknya angka putus sekolah menjadi dasar masalah yang ada di Desa. Sehingga berpengaruh dalam kualitas sumber daya manusia”.

(wawancara dengan Bapak Zaenal Arifin S.Sy pada tanggal 3 November 2020).

Kemudian *informan key* berikutnya yaitu dengan Bapak Bambang Kusworo selaku Sekretaris Desa:

“Tingkat kemiskinan di Desa Kluwut memang cukup tinggi, yang dimaksud miskin disini adalah miskin pendidikan. Warga RW 9 dan RW 11 menjadi penduduk dengan warga yang angka putus sekolah terbanyak. *Kayane* faktor lingkungan juga mba.”

(wawancara dengan Bapak Bambang Kusworo pada tanggal 3 November 2020).

Selanjutnya wawancara dengan ketua PKK, yaitu ibu Hj. Sopiayah:

“Dari PKK sebenarnya banyak program untuk memberdayakan wanita, dan menjadi bekal ibu rumah tangga supaya dapat membantu ekonomi keluarga. Seperti pembuatan kue kering, keripik, kerajinan tangan, dan masih banyak lagi. Namun sangat disayangkan, partisipasi masyarakat khususnya ibu-ibu masih sedikit.”

(wawancara dengan Ibu Hj. Sopiayah pada tanggal)

b. *Focus Group Discussion*

FGD ini dilakukan bersama ibu-ibu PKK. diskusi yang dilakukan paling sedikitnya 8- 12 anggota, yang dilakukan setiap hari sabtu guna membahas permasalahan kesejahteraan, mencatat diskusi kemudian memberikan komentar dengan memberikan beberapa solusi berupa perencanaan suatu program.



(dokumentasi rutinan hari sabtu bersama ibu-ibu PKK).

c. Wawancara Kelompok Masyarakat

Wawancara yang dilakukan berdasarkan pedoman wawancara yang sudah disiapkan pertanyaannya dengan hati-hati. Wawancara ini diajukan untuk semua anggota masyarakat secara terbuka.

d. Pengamatan Langsung

Pengamatan langsung dengan melakukan kunjungan lapangan melihat keadaan masyarakat setempat. Maka dengan hal ini data yang diperoleh berupa keadaan sosial-ekonomi, kondisi geografis, kegiatan program yang sedang berlangsung, serta ketersediaan sumber-sumber yang ada, misalnya sumber daya alam dan sumber daya manusianya.

e. Survey Kecil

Mini survey ini merupakan penerapan pertanyaan tertutup, yang mana wawancara dilakukan pada lokasi-lokasi survey yang terbatas yaitu balai desa. Disini mendapatkan data-data akurat, informasi yang detil, dan lebih fokus.

D. Pemanfaatan Pemetaan Sosial Desa Kluwut Kecamatan Bulakamba Kabupaten Brebes

Berdasarkan potensi yang dimiliki oleh Desa Kluwut, latar belakang desa, profil desa, dan masalah sosial setelah dipetakan sehingga menghasilkan program pembangunan terkait dengan bidang sumber daya manusia, yaitu:

1. Pelatihan Pengolahan Hasil Laut Bersama Dinas Koperasi dan UMKM
Pelatihan pengolahan baik berupa makanan atau barang sudah pernah dilakukan. Berikut kutipan wawancara dengan Bu Hj. Sopiya:

“Sebelumnya pernah *mbak* pelatihan untuk membuat suatu makanan yaitu brownis dan macam-macam bolu lainnya, karena kita membuat bolunya dari bahan-bahan *sing regane lumayan mahal ya mbak* jadi dijualnya juga beda dengan harga pasaran. Pembeli pada nawar, karena mahal jadinya malah ngga jadi beli” (wawancara dengan Hj. Sopiya pada tanggal 31 Oktober 2020).

Selaras dengan pernyataan yang disampaikan Bu Hj. Sopiya, pelatihan pengolahan di bidang boga bersama Dinas Koperasi sudah pernah dilakukan. Berikut kutipan wawancara dengan Ibu Dariyah:

“Oh ya sudah pernah mba sebelumnya, memang tiap pelatihan beda-beda temanya. Itu tahun kapan ya aku lupa pas pembuatan macam-macam kue. Nah tahun ini temanya pengolahan ikan berdasarkan potensi alam di Desa Kluwut. *Nek ora salah gawe sosis, nugget, trus keripik iwak.*” (wawancara dengan Dariyah pada tanggal 3 November 2020).

Berdasarkan wawancara dengan Ibu Hj. Sopiya dan Ibu Dariyah, beliau menyampaikan bahwa pelatihan pengolahan untuk meningkatkan kreativitas sumber daya manusia masyarakat Desa Kluwut yang digandeng dengan Dinas Koperasi dan UMKM. Berikut ini daftar nama-nama yang mengikuti pelatihan ketrampilan usaha produktif di daerah miskin yang dilaksanakan pada tanggal 25-28 Februari 2020 bertempat di display atau dulunya gedung PNPM Mandiri, sebagai berikut:

Tabel 3.10 Peserta pelatihan ketrampilan usaha produktif

No	Nama	Sebagai
1	Hj. Sopiya	Ketua PKK RW I
2	Sholikhah	Anggota PKK
3	Musyawah	Anggota PKK
4	Rokhani	Masyarakat
5	Ismawati	Anggota PKK
6	Dariyah	Ketua Pokja I
7	Musfitasari	Anggota PKK
8	Tuminah	Anggota PKK
9	Tohiroh	Anggota PKK
10	Marwiyah	Masyarakat
11	Latifah	Masyarakat
12	Salamah	Anggota PKK
13	Ina Maryana	Anggota PKK
14	Muniroh	Sekretaris PKK
15	Sri Utami	Anggota PKK
16	Umi Kholifah	Masyarakat
17	Nur Istiqanah	Masyarakat
18	Siti Aminah	Anggota PKK
19	Siti Rokilah	Anggota PKK
20	Binti Khofshoh	Anggota PKK
21	Kartini	Masyarakat
22	Nikmatunnisa	Masyarakat
23	Umiatul Khasanah	Anggota PKK

(Sumber: Wawancara Dengan Ibu Dariyah)

2. Meningkatkan Pendidikan melalui PKBM (Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat) MADYATAMA

Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) adalah lembaga yang dibentuk oleh masyarakat untuk masyarakat yang bergerak dalam bidang pendidikan. PKBM ini berada di bawah pengawasan dan bimbingan dari Dinas Pendidikan Nasional. Program PKBM Madyatama diharapkan sebagai jawaban untuk meningkatkan pendidikan di Desa Kluwut. Berikut kutipan wawancara dengan Bapak Nurzaman selaku ketua PKBM Madyatama:

“PKBM Madyatama merupakan wadah untuk masyarakat yang mau belajar dimana dalam PKBM ini terdapat beberapa kegiatan yaitu, kejar paket A, kejar paket B, kejar paket C, PAUD (Pendidikan Anak Usia Dini), dan keaksaraan. Oh ya *mbak* saya dan tim sudah merencanakan kedepannya PKBM Madyatama juga akan menghadirkan kursus menjahit dalam Kelompok Belajar Usaha (KBU). Tinggal menunggu acc dari pusat” (wawancara dengan Nurzaman pada tanggal 24 Agustus 2020).

Berikut adalah nama-nama yang ikut dalam PKBM MADYATAMA 2020-2021:

Tabel 3.11 Data PKBM MADYATAMA 2020-2021

No	Nama siswa	Paket	Kelas	Tempat, tanggal lahir	Alamat
1	Cici Kurniasih	C	12	Brebes, 29-11-1989	Kluwut Rt.01 Rw. 12
2	Dewi Rokhanah	C	12	Brebes, 29-07-1984	Kluwut Rt.01 Rw. 12
3	Tati Purnaningsih	C	12	Brebes, 03-11-1982	Cimohong Rt.06 Rw.05
4	Sugito	C	12	Tegal, 19-08-1983	Cimohong Rt.06 Rw.05
5	Syarifatul Awalia	C	12	Brebes, 27-02-1996	Kluwut Rt.02 Rw 04
6	Tarmini	B	8	Brebes, 05-02-1994	Kluwut Rt. 03 Rw.10
7	Kopsah	B	8	Brebes, 25-03-1987	Kluwut Rt. 03 Rw. 11
8	Novita Sari	B	9	Brbes, 11-11-2002	Kluwut Rt. 02 Rw. 11
9	Sairoh	B	9	Brebes, 29-09-	Kluwut Rt. 01

				1988	Rw. 16
10	Supriyani	A	6	Brebes, 03-11-1997	Kluwut Rt. 02 Rw. 13
11	Khusnul Khotimah	B	9	Brebes, 06-04-2004	Kluwut Rt. 03 Rw. 10
12	Kasriyah	A	6	Brebes, 12-04-1994	Kluwut Rt. 02 Rw. 13
13	Nur Kholipah	A	6	Brebes, 08-08-1990	Banjaratma Rt. 01 Rw. 02
14	Kadisi	A	6	Brebes, 15-02-1984	Kluwut Rt. 02 Rw. 12
15	Siti Kurisah	B	9	Brebes, 06-01-1987	Bulakamba Rt. 05 Rw. 01
16	Siti Halimah	A	4	Brebes, 16-08-1999	Kluwut Rt. 03 Rw. 11
17	Wiwin Khoirun Nisa	B	9	Brebes, 06-07-2002	Kluwut Rt. 03 Rw. 12
31	Suripah	C	11	Brebes, 08-06-1991	Cimohong Rt. 04 Rw. 05
32	Pipit Amalia	C	11	Brebes, 15-03-1999	Kluwut Rt. 01 Rw. 14
33	Siti Mastukha	B	8	Brebes, 12-12-1989	Kluwut Rt. 01 Rw. 16
34	Rosalina	C	11	Brebes, 28-03-2000	Cimohong Rt. 06 Rw. 05
35	Nur Wafi Wulan	B	8	Brebes, 21-06-2003	Kluwut Rt. 01 Rw. 11
36	Nur Eliyah	C	11	Brebes, 12-09-1987	Kluwut Rt. 04 Rw. 13
37	Rodiyah Lailatussyiam	B	8	Brebes, 15-10-2000	Kluwut Rt. 03 Rw. 10
38	Muslikha	C	11	Brebes, 18-08-2002	Kluwut Rt. 01 Rw. 16
39	Lina Putriani	C	11	Brebes, 14-06-2002	Kluwut Rt. 03 Rw. 10
40	Wastini	C	11	Brebes, 08-03-2003	Kluwut Rt. 03 Rw. 10
41	Wasroah	A	5	Brebes, 09-08-1991	Karang Sari Rt. 05 Rw. 04
42	Taswi	B	8	Brebes, 07-09-1979	Kluwut Rt. 02 Rw. 14
43	Muryati	B	8	Brebes, 24-10-1980	Kluwut Rt. 01 Rw. 12
44	Winarsih	A	5	Brebes, 05-04-2000	Kluwut Rt. 05 Rw. 16

45	Komariyah	A	5	Brebes, 06-06-2004	Kluwut Rt. 05 Rw. 16
46	Selfi Purwanti	A	5	Brebes, 01-04-2005	Kluwut Rt. 05 Rw. 16
47	Dewi Safitri	C	11	Brebes, 10-01-2003	Kluwut Rt. 05 Rw. 16
48	Tuti Awaliyah	C	11	Brebes, 20-08-2002	Kluwut Rt. 03 Rw. 10
49	Bima Putra	A	5	Brebes, 02-08-2009	Kluwut Rt. 01 Rw. 12
50	Anisa Fitri	C	11	Brebes, 08-12-2002	Kluwut Rt.03 Rw.14
51	Windyastuti	A	5	Brebes, 06-04-1997	Kluwut Rt.01 Rw.14
52	Riyanah	B	8	Brebes, 16-06-2001	Kluwut Rt.06 Rw.16
53	Sumitri	A	4	Brebes, 23-05-1985	Kluwut Rt.01 Rw.13
54	Dasipah	A	4	Brebes, 11-05-1987	Kluwut Rt.05 Rw.16
55	Tati Maryati	C	10	Brebes, 06-05-1986	Kluwut Rt.02 Rw.06
56	Riyatun	A	6	Brebes, 11-09-1975	Kluwut Rt.03 Rw.05
57	Darpi	B	7	Brebes, 28-02-1978	Kluwut Rt.01 Rw.11
58	Sunengsih	A	6	Brebes, 03-07-1977	Kluwut Rt.01 Rw.11
59	Niken Salsabila	C	11	Brebes, 26-12-2004	Kluwut Rt.01 Rw.16
60	Masroah	B	7	Brebes, 24-02-1978	Cimohong, Rt.04 Rw.05
61	Tuslikhah	C	10	Brebes, 22-12-2004	
62	Waryuni	C	10	Brebes, 22-01-1998	Kluwut Rt.01 Rw.09
63	Samiah	A	6	Brebes, 09-03-1990	Kluwut Rt.01 Rw.14
64	Casmi	-	-	Brebes, 12-06-1977	Kluwut Rt.03 Rw.11
65	Wasih	-	-	Brebes, 14-03-1978	Kluwut Rt.03 Rw.11
66	Nur Aeni	C	10	Brebes, 22-06-1971	Kluwut Rt.04 Rw.12
67	Resa	C	10	Brebes, 17-05-	Kluwut Rt.04

	Rosdiyana Dewi			1994	Rw.12
68	Uswatun Khasanah	C	10	Brebes, 09-12-2000	Kluwut Rt.04 Rw.12
69	Arafik Septian	B	7	Brebes, 05-09-2005	Kluwut Rt.04 Rw.12
70	Prima Wildan Nugraha	B	7	Brebes, 28-03-2005	Kluwut Rt.03 Rw.11
71	Nur Kholipah	B	7	Brebes, 08-08-1990	Banjaranyar, Rt.01 Rw.02
72	Kasriyah	B	7	Brebes, 12-04-1994	Kluwut Rt.02 Rw.13
73	Jolekhah	-	-	Brebes, 06-06-2010	Kluwut Rt.01 Rw.12
74	Sutrisno	B	7	Brebes, 04-04-1988	Kluwut Rt.01 Rw.12
75	Rian santoso	A	4	Brebes, 30-04-2005	Kluwut Rt.03 Rw.11
76	Satrio	A	4	Brebes, 20-07-2005	Kluwut Rt.02 Rw.11
77	Wirajaya Saputra	A	4		
78	Faris	-	-	Brebes, 10-06-2009	Kluwut Rt.01 Rw.11
79	Wahyu Ramadani	-	-		
80	Tarkuningsih	B	7	Brebes, 05-05-1995	Kluwut Rt.04 Rw.13
81	Adi Purnama	A	4	Brebes, 28-06-2007	Kluwut Rt.03 Rw.11
82	Linanda	C	10	Brebes, 04-05-1989	Kluwut Rt.02 Rw.10
83	Deni Setiawan	A	4	Brebes, 17-05-2005	Kluwut Rt.01 Rw.11
84	Triyana Safitri	A	4	Brebes, 28-02-2007	Kluwut Rt.02 Rw.11
85	Hendri	-	-	Brebes, 05-08-2012	Kluwut Rt.02 Rw.11
86	Istikomah	A	5	Brebes, 03-05-2003	Kluwut Rt.01 Rw.09

(Sumber: data buku induk PKBM Madyatama Tahun 2020-2021)

Berdasarkan tabel diatas, tanda (-) adalah program keaksaraan. Mulai masuk kegiatan pada tanggal 16 Juli 2018 sebanyak 21 siswa,

tanggal 15 Juli 2019 sebanyak 31 siswa dan tanggal 13 Juli 2020 sebanyak 34 siswa. Total 86 siswa sudah dinyatakan “LULUS” sebanyak 3 siswa, diantaranya yaitu Kasriyah, Nur Kholipah dan Kadisi.

Selain itu program kejar paket dan keaksaraan diikuti tidak hanya masyarakat Desa Kluwut, juga bisa menerima siswa dari luar desa. Berikut kutipan wawancara dengan Bapak Zaenal Arifin S.Sy:

“PKBM Madyatama ini bertempat di PAUD AL FALAH, namun secara administrasi kantornya terdapat di desa sebelah yaitu Desa Grinting yang diketuai Pak Nurzaman. Para siswa juga tidak hanya dari Desa Kluwut, dari berbagai desa bisa ikut bergabung. Namun tetap siswa terbanyak dari masyarakat Desa Kluwut karena tingkat pendidikan yang masih rendah. *Sing dikarepke para orang tua pada sadar pentinge pendidikan buat anak ben ora nyesel mengkone ya mbak*” (wawancara dengan Zaenal Arifin S.Sy pada tanggal 3 November 2020).

BAB IV

ANALISIS PEMETAAN SOSIAL DAN PEMANFAATAN PEMETAAN SOSIAL UNTUK PERENCANAAN PENGEMBANGAN SUMBER DAYA MANUSIA

A. Analisis Pemetaan Sosial Untuk Perencanaan Pengembangan Sumber Daya Manusia

Pengembangan sumber daya manusia merupakan salah satu proses pembangunan yang mana dalam pelaksanaan pembangunan tersebut memiliki dua aset pokok yaitu sumber daya alam dan sumber daya manusia. Dari dua aset pokok ini, sumber daya manusia lebih penting dari sumber daya alam. Karena seberapa melimpahnya sumber daya alam, tanpa adanya kemampuan sumber daya manusia yang baik untuk mengolahnya, tentu akan sia-sia. Sedangkan pemetaan sosial merupakan kegiatan yang dilakukan untuk memahami kondisi sosial masyarakat lokal.

Pemetaan sosial selain untuk mengetahui kebutuhan dasar masyarakat, juga dilakukan untuk mengetahui potensi sumber daya baik alam ataupun manusia dan modal sosial masyarakat atau jaringan sosial, mengenal aktor yang berperan dalam kaitannya aktivitas dan keberadaannya dalam program, serta mengidentifikasi permasalahan yang dirasakan masyarakat dalam rangka meningkatkan kesejahteraan hidup. Kedua hal tersebut tentunya memiliki kaitan yang erat, sebab untuk merencanakan pengembangan sumber daya manusia yang baik maka diperlukan pemetaan sosial yang benar.

Data yang terdapat dalam bab III (tiga) merupakan bahan utama yang akan dibahas dalam bab IV (empat) yaitu analisis data. Adapun bentuk yang dipetakan yaitu, diantaranya:

1. Aktor Yang Berperan Dalam Proses Relasi Sosial

Beberapa orang yang ada di Desa Kluwut dianggap memiliki posisi sosial yang baik dan tentunya sangat berpengaruh dalam masyarakat, terutama mengenai proses pengambilan suatu kebijakan untuk kepentingan desa. Dalam

hal ini, orang-orang yang berperan dalam proses relasi sosial adalah Kepala Desa, dimana beliau yang selalu mengayomi setiap warganya, serta memutuskan setiap program yang akan di sahkan. Kemudian Sekretaris Desa, dimana beliau dipercaya dalam mengurus dan melaksanakan fungsi administrasi dan program desa.

Berikutnya peran Tokoh Masyarakat juga sangat andil dalam pengambilan kebijakan karena seorang Tokoh Masyarakat berkepentingan memberikan pertimbangan dalam pelaksanaan program, dan juga sebagai mediator atau penengah antara pemerintah desa dan masyarakat. Tak ketinggalan juga seorang Tokoh Agama yang selalu membina umat beragama agar menjaga kerukunan antar umat. Selanjutnya lembaga-lembaga desa yaitu BPD dan LKM yang masing-masing memiliki fungsi utama dimana BPD sebagai pengawas dalam pelaksanaan program dan LKM sebagai penggerak agar masyarakat berdaya.

2. Masalah Sosial

Bentuk pemetaan selanjutnya yaitu permasalahan sosial yang ada di Desa Kluwut. Setiap desa pasti memiliki permasalahan yang berbeda-beda. Terlihat seperti masyarakat yang sejahtera, tidak dipungkiri Desa Kluwut juga memiliki permasalahan sosial, diantaranya mengenai masalah sosial-budaya, ekonomi dan infrastruktur. Masalah yang krusial pada masyarakat pesisir tidak luput dari rendahnya tingkat pendidikan. Ini juga berlaku pada masyarakat Desa Kluwut yang dikenal sebagai masyarakat pesisir. Selain rendahnya tingkat pendidikan, masyarakat Desa Kluwut juga memiliki jumlah penduduk yang sangat padat, dengan luas daerah 9 km dan jumlah penduduk 19.435 jiwa. sehingga kepadatan penduduk per km adalah 2.133 jiwa (Sumber: Data BPS Kabupaten Brebes tahun 2020). Berikut permasalahan Desa Kluwut yang mencakup:

- 1) Masalah sosial-budaya yaitu masih terdapat konflik remaja antar desa. Kejadiannya saat malam takbiran menjelang Hari Raya Idul Fitri tahun 2020, dimana ada salah satu remaja yang lewat di tetangga desa sendirian dikeroyok karena dinggap tidak permisi saat melewati

sekelompok remaja yang sedang duduk. Diduga sekelompok remaja tersebut ternyata sedang dalam pengaruh minuman keras. Remaja yang dikeroyok tidak terima dan cerita ke teman yang lain. Atas nama kebersamaan remaja desa, akhirnya mereka menyerang balik pada saat malam itu juga. Tidak lama berita itu diketahui masing-masing Kepala Desa, lalu memanggil aparat polisi untuk mengamankan kedua belah pihak remaja antar desa tersebut agar berdamai.

Masalah sosial-budaya berikutnya yaitu rendahnya tingkat pendidikan di Desa Kluwut. Berdasarkan data yang tertera ada di BPS Kabupaten Brebes tahun 2020, terdapat 9.736 orang yang tamat SD/Sederajat. Jumlah demikian merupakan sebagian dari jumlah penduduk Desa Kluwut. Rendahnya tingkat pendidikan di Desa Kluwut dikarekan oleh beberapa sebab. Pertama, faktor lingkungan, terdapat pada RW 4, RW 9, dan RW 11 yang masyarakatnya hanya tamatan SD/ sederajat. Sebagian besar penyebabnya adalah minimnya dukungan dari orang tua mengenai pentingnya pendidikan. Ada beberapa orang tua yang berasumsi bahwa buat apa sekolah tinggi cuma buang-buang biaya, mending *mayang* (menjadi nelayan) dapat uang banyak. Faktor lainnya yaitu terbawa pergaulan teman sebaya yang masih SD/ tamatan SD berhenti sekolah untuk bekerja sebagai nelayan bersama ayahnya yang berprofesi sebagai nelayan.

- 2) Masalah ekonomi yang terjadi di Desa Kluwut, dimana sebagian besar masyarakat bekerja sebagai nelayan tentunya mengandalkan hasil tangkapan dari laut saja. Para istri yang suaminya bekerja sebagai nelayan juga sebagian besar hanya menjadi ibu rumah tangga, yang mengandalkan penghasilan dari suami yang bekerja sebagai nelayan. Dan akhirnya anak-anak disuruh bekerja bantu ayahnya dari pada melanjutkan pendidikan yang lebih tinggi. Permasalahan seperti ini, sangatlah tidak baik. Hak anak untuk sekolah adalah mutlak. Untuk itu para anggota PKK mengajak para ibu-ibu masyarakat Desa Kluwut

untuk bergabung mengikuti kegiatan PKK. Dimana PKK merupakan wadah untuk Pemberdayaan dan Kesejahteraan Keluarga.

- 3) Masalah infrastruktur diantaranya yaitu mengenai penerangan jalan di desa yang mati, dan juga disekitar bibir sungai dan pelabuhan ada beberapa yang mati. Masalah infrastruktur masih minim perhatian dari pemerintah desa. Harapannya segera diperbaiki untuk penerangan pengguna jalan dan para nelayan yang akan berlabuh di pelabuhan ataupun mau berangkat mencari ikan dilaut.

3. Potensi yang dimiliki Desa Kluwut

Setiap desa tentunya memiliki potensi yang berbeda-beda, dalam hal ini Desa Kluwut mengelompokkan beberapa potensi yaitu potensi alam, potensi SDM, potensi infrastruktur dan potensi modal sosial. Dikenal sebagai masyarakat pesisir, tentunya memiliki potensi alam berupa hasil laut, tambak, dan aneka jenis biota laut. Kemudian potensi SDM yaitu nelayan, melihat dari potensi alamnya berupa hasil laut maka peluang potensinya yaitu sebagai nelayan. Kemudian, tingkat pendidikan yang sebagian besar tamat SD, diharapkan mengikuti program dari PKBM Madyatama pada program kejar paket A, B dan C yang diharapkan untuk mengimbangi potensi alam. Sebelum mengolah potensi alam, memperbaiki kualitas SDM jauh lebih penting.

Mengenai potensi infrastruktur, perlunya lampu penerangan di jalan desa dan di bibir sungai juga perlu untuk mobilitas masyarakat Desa Kluwut dan juga para nelayan yang menghabiskan banyak waktu di sekitar bibir sungai saat mau berangkat dan kembali untuk bongkar hasil laut. Selanjutnya lapangan olahraga yang sebenarnya ada beberapa lokasi lapangan yang dapat dijadikan sebagai sarana masyarakat untuk latihan sepak bola dan olahraga lainnya. Namun kurangnya perawatan, lapangan olahraga yang dapat digunakan saat ini hanya satu yang bertempat di RW 11.

Potensi modal sosial berupa jaringan sosial (relasi) antara nelayan dengan perusahaan dengan maksud menumbuhkembangkan kerjasama antar nelayan dan pihak terkait. Contohnya perusahaan pengolahan ikan. Kemudian potensi jaringan sosial dengan instansi pemerintah dalam rangka peningkatan

pendidikan dan pelatihan guna memperbaiki kualitas SDM yang ada di Desa Kluwut.

4. Pendekatan Pemetaan Sosial

Untuk mengetahui bagaimana pemetaan sosial itu sendiri, tentunya dengan menggunakan metode dan teknik yang tepat. Dalam hal ini penulis menggunakan metode pemantauan cepat (*rapid appraisal*). Penggunaan metode ini merupakan cara yang cepat dan murah untuk mengumpulkan data dan informasi mengenai kondisi geografis, keadaan sosial-ekonomi, dan pandangan serta masukan dari masyarakat dan *stakeholders*. Berikut metode pemantauan cepat, yaitu:

1). Wawancara Informan Kunci

Serangkain pertanyaan terbuka yang sudah disiapkan sebelumnya, serta ditentukannya orang-orang tertentu yang dipercaya memiliki pengalaman dan pengetahuan mengenai pemetaan sosial, yang mana didalamnya terdapat adanya masalah sosial, keadaan yang sesungguhnya, dan lain-lain.

Informan kunci yang penulis maksud adalah, Kepala Desa, Sekretaris Desa, Kasi Pemerintahan, Ketua dan Anggota PKK, Tokoh Agama dan Tokoh Masyarakat. Dari beberapa informan kunci tentunya dapat memperoleh banyak informasi yang penulis percaya. Namun tidak dapat dipungkiri, wawancara informan kunci ini sangat membantu penulis. Minimnya data desa yang tertulis, laporan program desa, belum terbuatnya RPJMDes, dan lain-lain. Membuat penulis memanfaatkan metode ini sebaik mungkin.

2). *Focus Group Discussion*

Pada kesempatan ini, penulis sempat mengikuti rutinan ibu-ibu PKK setiap hari sabtu. Dalam forum ini tentunya terdapat FGD yang membahas tentang apa saja yang dibutuhkan, masalah kesejahteraan, dan lain-lain. Diskusi yang diikuti 8-12 anggota ini mencatat proses diskusi dan selanjutnya memberikan tanggapan mengenai hasil pengamatannya. Biasanya berupa solusi atau rencana kedepan agar permasalahan bisa terselesaikan. Tidak hanya saat rutinan ibu-ibu PKK, perangkat Desa Kluwut selalu membuat forum diskusi dalam membuat program atau menyelesaikan masalah.

3). Wawancara Kelompok Masyarakat

Dalam hal ini pewawancara melakukan wawancara dengan hati-hati, berdasarkan pedoman wawancara yang sudah disiapkan sebelumnya. Wawancara ini diajukan pada semua anggota masyarakat ini dilakukan dalam suatu pertemuan terbuka. Sesuai yang dipaparkan Bapak Kepala Desa Kluwut, tidak dapat dipungkiri bahwa aspirasi dari masyarakat dengan adanya wawancara dari hati ke hati akan lebih cepat menyelesaikan titik permasalahan.

Namun pada beberapa kesempatan dalam forum pertemuan dengan warga, tentunya memiliki kendala seperti masih minimnya partisipasi masyarakat. Padahal kehadirannya akan menghasilkan solusi untuk kebaikan bersama. Tidak sedikit pula masyarakat yang tidak mau di wawancara, dengan alasan dengan mengetahui apa-apa. Padahal informasi dari siapapun pastinya akan menempuh hasil yang maksimal.

4). Pengamatan Langsung

Di tempuhnya kunjungan lapangan, mengamati secara langsung tentunya akan lebih mengena untuk mengetahui keadaan masyarakat setempat. Terkumpulnya data berupa kondisi geografis, keadaan sosial-ekonomi, mengetahui sumber-sumber yang ada, adanya interaksi sosial, merupakan hasil dari adanya pengamatan langsung. Namun, penulis belum berkesempatan mengikuti kegiatan program yang menunjang pengembangan sumber daya manusia. Karena sudah berlangsung bulan Februari tahun 2020 lalu. Akan tetapi adanya interaksi sosial dengan anggota PKK dan masyarakat yang mengikuti program sudah cukup memberikan gambaran kepada penulis.

5). Survey Kecil (*Mini Survey*)

Penerapan pertanyaan tertutup yang dilakukan di lokasi-lokasi terbatas seperti balai desa merupakan cara penulis dalam mengumpulkan informasi. Wawancara dengan bapak Kepala Desa, dan beberapa Staf Desa guna menunjang data tertulis yang masih minim. Maka survey kecil ini menjadi salah satu metode pemantauan cepat yang dianggap efektif. Sebab informasi yang di dapat tentunya dapat dipercaya.

B. Analisis Pemanfaatan Pemetaan Sosial Untuk Perencanaan Pengembangan Sumber Daya Manusia

Manfaat dari pemetaan sosial kemudian menghasilkan beberapa program, yang sesuai dengan masalah sosial yang ada dan potensi yang akan dikembangkan. Berbicara tentang pengembangan, biasanya berkaitan dengan sebuah peningkatan dan kemampuan. Pengembangan SDM berlandaskan pada fakta bahwa setiap individu membutuhkan pengetahuan, keahlian, dan kemampuan yang berkembang. Dalam hal ini pengembangan SDM dapat diwujudkan melalui pengembangan pendidikan dan pelatihan. Adapun metode dalam pengembangan SDM di antaranya yaitu metode pendidikan dan pelatihan.

1. Metode Pendidikan

Pendidikan merupakan metode yang paling penting dalam pengembangan SDM, hal ini disebabkan karena adanya perubahan tingkah laku dan pola pikir. Selain itu tujuan dasar pendidikan yaitu deskripsi dari pengetahuan, sikap, tindakan, penampilan dan sebagainya. Berikut ini merupakan program yang berkaitan dengan pendidikan, yaitu PKBM (Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat) Madyatama.

PKBM adalah lembaga yang dibentuk oleh masyarakat yang bergerak dalam bidang pendidikan. Dalam hal ini Desa Kluwut menghadirkan PKBM Madyatama sebagai pusat kegiatan belajar masyarakat, yang mana didalamnya terdapat program untuk memperbaiki SDM yang ada di Desa Kluwut. Dianggap sebagai desa miskin karna rendahnya tingkat pendidikan, PKBM Madyatama hadir sebagai wadah untuk masyarakat untuk meningkatkan pendidikan di Desa Kluwut. Adapun program yang disajikan dalam PKBM Madyatama, yaitu kejar paket A, kejar paket B, kejar paket C, PAUD, dan keaksaraan.

Siswa yang mengikuti PKBM Madyatama dari tahun 2019-2020 sebanyak 86 siswa berdasarkan data induk PKBM Madyatama. Dan telah meluluskan tiga orang siswa dari kejar paket A, yaitu Kasriyah, Nur

Kholipah dan Kadisi pada tanggal 6 Oktober 2020. Berikut ini pembagian siswa berdasarkan program yang diikuti dalam PKBM Madyatama. Kejar paket A sebanyak 25 siswa, kejar paket B sebanyak 29 siswa, kejar paket C sebanyak 25 siswa dan keaksaraan sebanyak 7 siswa. Perlu diketahui kejar paket A setara dengan SD, kejar paket B setara dengan SMP dan kejar paket C setara dengan SMA.

2. Metode Pelatihan

Metode pelatihan dalam hal ini dipilih berdasarkan kebutuhan yang berasal dari kepentingan organisasi atau instansi baik pemerintah maupun non pemerintah, dan juga kebutuhan setiap individunya. Maka dalam hal ini perlu diperhatikan mengenai pelatihan yaitu menyangkut waktu pelaksanaan, jumlah peserta, latar belakang individu, dan hal-hal lainnya yang menyangkut individu tersebut (Priansa, 2018:102). Berikut ini adalah bentuk pelatihan yang bersama dengan Dinas Koperasi dan UMKM berupa pelatihan di bidang boga.

Mengetahui potensi yang ada di Desa Kluwut yaitu hasil laut tentunya jangan disia-siakan. Program ini tentunya akan melatih kreativitas untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia di Desa Kluwut. Dalam program ini terlibat jaringan sosial dengan Dinas Koperasi dan UMKM. Program yang diselenggarakan pada tanggal 25-28 Februari 2020 ini bertempat di gedung display yang dulunya gedung tempat PNPM Mandiri menurut pernyataan dari Ibu Dariyah selaku peserta yang mengikuti program tersebut. Penyelenggara pelatihan ini yaitu dari instansi pemerintah yaitu Dinas Koperasi dan UMKM yang menggandeng Desa Kluwut sebagai sasaran untuk melatih kreativitas masyarakat. Karena dianggap desa miskin, dalam hal ini maksud dari desa miskin dalam kategori pendidikannya.

Usaha yang dilakukan Dinas Koperasi dan UMKM ini berupa program pelatihan dalam mengolah hasil laut dalam bidang boga (makanan). Yang

dimaksud disini yaitu pembuatan sosis, nugget, dan keripik ikan. Peserta yang mengikuti pelatihan ini diambil dari masing-masing RW yang dipilih oleh RW setempat dan anggota PKK Desa Kluwut. Jumlah peserta yang mengikuti pelatihan sebanyak 23 peserta, dimana semuanya adalah para ibu rumah tangga yang diharapkan dapat menjadi bekal usaha demi memperbaiki roda perekonomian keluarga. Ikan desa yang dikenal dengan hasil ikan yang melimpah juga diharapkan bisa menjadi buah tangan khas Desa Kluwut. Hal ini tentunya akan menambah penghasilan, dan menurunkan angka kemiskinan yang selama ini menjadi sumber permasalahan.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan dalam keseluruhan penelitian karya ilmiah ini, akhirnya peneliti dapat menarik kesimpulan yaitu sebagai berikut:

1. Pemetaan Sosial Untuk Perencanaan Pengembangan Sumber Daya Manusia

Berdasarkan data yang diperoleh dari lapangan, maka program pengembangan SDM akan memberikan manfaat yang optimal. Dengan metode pemetaan sosial proses pengumpulan data dan informasi, dimana didalamnya terdapat profil dan masalah sosial tentunya dapat melahirkan solusi yang mudah dan tepat sesuai dengan kondisi masyarakat Desa Kluwut.

Bentuk-bentuk yang di petakan yaitu, dengan melibatkan aktor dan institusi yang berpengaruh di desa, begitu juga potensi, baik potensi alam maupun potensi manusia yang ada di desa dan memahami permasalahan sosial yang ada di desa. Hasil dari pemetaan tersebut yaitu mengetahui permasalahan sosial, meliputi masalah sosial-budaya, masalah ekonomi dan masalah infrastruktur. Kemudian dapat mengetahui potensi alam dan manusia yang ada di Desa Kluwut, yaitu laut, tambak, dan hasil laut berupa ikan. Potensi SDM berupa Nelayan dan peningkatan pendidikan yang ada di Desa Kluwut. Tak kalah penting yaitu aktor yang berperan dalam proses relasi sosial.

Setelah mengetahui bentuk-bentuk yang di petakan, tentunya melangkah ke metode pendekatan pemetaan sosial. Diantaranya yaitu; wawancara informan kunci adalah wawancara dengan orang yang dianggap memiliki pengalaman dan pengetahuan mengenai pemetaan sosial, masalah sosial dan orang yang dianggap memberikan solusi dan kontribusi. Diantaranya yaitu, Kepala Desa, Sekretaris Desa, Kasi Pemerintahan, ketua dan anggota PKK, Tokoh Masyarakat, Tokoh Agama. Ilmu dan wawasan dari beliau-beliau cukup menjadi data untuk penulis menyelesaikan penelitian ini. FGD, adalah *forum group discussion* dimana ada 8-12 anggota yang mengikuti diskusi dengan menyiapkan pertanyaan dan dipandu oleh fasilitator yang akan memberikan arahan selama diskusi berlangsung. Di

Desa Kluwut sudah melakukan FGD sebagai mestinya dalam menentukan langkah-langkah yang tepat dalam menyelesaikan masalah. metode selanjutnya yaitu wawancara kelompok masyarakat, wawancara yang dilakukan dengan masyarakat desa dalam pertemuan terbuka. Berikutnya yaitu pengamatan langsung. Tinjauan lapangan atau pengamatan langsung merupakan cara yang cepat. Sebab dengan pengamatan langsung penulis dapat mengetahui apa saja yang ada di lokasi, dan menemukan data dan informasi yang detil. Terakhir yaitu survey kecil dimana penulis melakukan wawancara secara tertutup di tempat tertentu untuk mendapatkan informasi yang valid. Seperti di balai desa yang penulis lakukan pada saat itu.

2. Pemanfaat Pemetaan Sosial Untuk Perencanaan Pengembangan Sumber Daya Manusia

Pemetaan sosial telah memberikan pengaruh bagi masyarakat Desa Kluwut terkait pengembangan SDM. Karena dengan adanya pemetaan maka dapat terlihat masalah dan kebutuhan masyarakat Desa Kluwut. Untuk melakukan pengembangan SDM, dalam hal ini terdapat dua metode, yaitu pendidikan dan pelatihan. Sehingga menghasilkan dua program yang telah dilaksanakan, yaitu dalam bidang pendidikan terdapat program PKBM Madyatama dan bidang pelatihan terdapat pelatihan pengolahan hasil laut berdasarkan potensi alam di Desa Kluwut. Dalam hal ini merupakan relasi dengan Dinas Koperasi dan UMKM untuk meningkatkan kreativitas dan usaha produktif agar masyarakat berdaya.

Beberapa program yang telah dilaksanakan tersebut membuat pemetaan sosial menjadi sangat penting dan dapat memberikan manfaat dalam proses pemberdayaan, antara lain pertama, untuk mengetahui wilayah yang sesungguhnya dari suatu desa. Sehingga nantinya akan diketahui letak geografis desa dan batas-batas wilayah serta sejarah desa. Kedua, untuk mengetahui kondisi dan karakteristik masyarakat, dimana akan muncul potensi dan permasalahan yang ada di desa. Yang diharapkan nantinya tidak terjadi kesalahpahaman antara pemberi program dan penerima program. Lalu yang terakhir pemetaan sosial bermanfaat untuk menyusun atau membuat program sesuai dengan potensi serta masalah yang ada pada wilayah tersebut.

B. Saran-saran

1. Pemerintah Desa Kluwut

- a. Segera menyusun RPJMDes menjadi satu kesatuan yang utuh, sebagai acuan dalam menemukenali rencana-rencana kedepan sesuai dengan pemetaan sosial yang telah dilakukan.
- b. Masih minimnya penyuluhan atau sosialisasi secara menyeluruh mengenai apa-apa saja program desa. Sehingga ketika nanti terdapat pertanyaan dari masyarakat apakah program tersebut telah berjalan atau belum
- c. Program-program tersebut hendaknya ada bentuk laporan dari mulai anggaran, jumlah peserta, serta proses pelaksanaah program berlangsung. Karena dengan begitu terdapat bukti nyata bahwa kegiatan tersebut memang benar terlaksanakan di Desa Kluwut

2. Masyarakat

- a. turut berpartisipasi dalam mengikuti berbagai kegiatan yang diadakan oleh desa atau lainnya.
- b. Turut andil dan lebih aktif dalam merumuskan sesuatu yang berkaitan dengan desa
- c. Lebih semangat dalam mengikuti program dan turut memberikan aspirasi untuk Desa Kluwut.

DAFTAR PUSTAKA

- Achmad Fahrudin, Muhammad Arsyad Al-Amin, Taryono Kodiran, dkk. (2015). Pemetaan Sosial (social mapping) di Wilayah Pesisir Kabupaten Gresik. *Working Paper PKSPL-IPB*, 1-45.
- Anggi, Raden dan Nanu. (2020). *Pemetaan Sosial Pada Pengrajin Bambu di Desa Parung Sari Kabupaten Karawang*. Vol.06. Nomor 02.139-148
- Bambang Rudito & Melia Famiola. (2013). *Social Mapping*. Bandung: Rekayasa Sains.
- Damsar & Indrayani. (2016). *Pengantar Sosiologi Pedesaan*. Jakarta: Kencana.
- Danim, S. (2002). *Menjadi Peneliti Kualitatif*. Bandung: Pustaka Setia.
- Dumasari. (2014). *Dinamika Pengembangan Masyarakat Partisipatif*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Hasim & Remiswal. (2009). *Community Development Berbasis Ekosistem (Sebuah Alternatif Pengembangan Masyarakat)*. Jakarta: Diadit Media.
- Jamaludin, A. N. (2015). *Sosiologi Perdesaan*. Bandung: CV Pustaka Setia.
- Komariah, D. S. (2017). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Kusnadi. (2013). *Membela Nelayan*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- M. Umar Maya Putra & Ami Dilham. (2017, April 7). Pemetan Sosial Ekonomi Masyarakat Kecamatan Dumai Timur (Studi Kasus: Bukit Timah). *Wira Ekonomi Mikroskil*, 7, 1-8.
- Mardikanto, T. (2015). *Pemberdayaan Masyarakat Dalam Perspektif Kebijakan Publik Edisi Revisi*. Bandung: Alfabeta.
- Moleong, L. J. (2004). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Rosdakarya.

- Moleong, L. J. (2007). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Muhadjir, N. (2000). *Kebijakan Perencanaan Sosial Pengembangan Sumber Daya Manusia Telaah Cross Discipline*. Yogyakarta: Bigraf Publishing.
- Muhammad Fauzan Firdaus, Hamdan Fauzi & Asyisyifa. (2018, November 2). Pemetaan Sosial (social mapping) Masyarakat Sekitar KHDTK UNLAM di Desa Mandiingin Barat. *Sylva Scientiae*, 1, 92-103.
- Mulyana, D. (2001). *Metodologi Penelitian Kualitatif, Paradigma Baru Ilmu Komunikasi dan Ilmu Sosial Lainnya*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Notoatmodjo, S. (2003). *Pengembangan Sumber Daya Manusia*. Jakarta: PT. Asdi Mahasatya.
- Nugroho, R. (2014). *Kebijakan Sosial untuk Negara Berkembang*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Priansa, D. J. (2018). *Perencanaan dan Pengembangan Sumber Daya Manusia*. Bandung: Alfabeta.
- RI, D. (1989). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- RI, D. A. (2014). *Al-Qur'an dan Terjemahannya*. Bandung: IKAPI.
- Setu Mulyadi, A. M. Heru Basuka & Hendro Prabowo. (2019). *Metode Penelitian Kualitatif dan Mixed Method*. Depot: PT. RajaGrafindro Persada.
- Siagian, S. P. (2013). *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Silalahi, U. (2009). *Metode Penelitian Sosial*. Bandung: PT. Refika Aditama.
- Sinaga, D. (2016, November 3). Hubungan Sumber Daya Manusia & Sosial Budaya dengan Tingkat Kesejahteraan Masyarakat di Kecamatan Senembah Tanjung Muda Hulu Kabupaten Deli Serdang. *Sosiohumaniora*, 18, 218-226.

- Sugiyono. (2015). *Motode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&B*. Bandung: Alfabeta.
- Suharto, E. (2014). *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat Kajian Strategis Pembangunan Kesejahteraan Sosial dan Pekerjaan Sosial*. Bandung: PT Refika Aditama.
- Sukaris. (2019). Social Mapping Sebagai Landasan Perencanaan Pemberdayaan Masyarakat Berkelanjutan. *Riset Entrepreneurship*, 2, 51-60.
- Tesoriero, J. I. (2016). *Community Development Alternatif Pengembangan Masyarakat di Era Globalisasi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Totok Mardikanto & Poerwoko Soebiato. (2015). *Pemberdayaan Masyarakat Dalam Perspektif Kebijakan Publik Edisi Revisi*. Bandung: Alfabeta.
- Wakerkwa, O. (2016). Peranan SDM dalam Meningkatkan Pembangunan Masyarakat di Desa Unbanue Kecamatan Pirime Kabupaten Lanny Jaya. *Holistik*, 2-20.

LAMPIRAN

A. Lampiran I

1. Pedoman Observasi

Penelitian ini melakukan observasi atau pengamatan secara langsung dan tidak angsung terhadap masyarakat Desa Kluwut. Selain itu penelitian juga melakukan observasi di Balai Desa Kluwut guna melihat langsung data monografis desa, dimana didalamnya terdapat luas milayah, batas wilayah, jumlah penduduk, tingkat pendidikan masyarakat dll. Berikut adalah pelaksanaan yang dilakukan oleh peneliti:

- a. Mengamati letak geografis dan kondisi masyarakat Desa Kluwut Kecamatan Bulakamba Kabupaten Brebes.
- b. Mengamati potensi yang ada di Desa Kluwut.
- c. Mengamati program dalam bidang pengembangan sumber daya manusia berdasarkan potensi yang ada di Desa Kluwut dan juga mengetahui manfaat yang dihasilkan setelah pelaksanaan program.

2. Pedoman Dokumentasi

Dokumentasi merupakan data yang dikumpulkan dari buku profil, buku panduan, dan dokumentasi lainnya guna melihat gambaran Desa Kluwut secara keseluruhan, yaitu:

- a. Data geografis Desa Kluwut Kecamatan Bulakamba Kabupaten Brebes.
- b. Sejarah Desa Kluwut Kecamatan Bulakamba Kabupaten Brebes.
- c. Dokumentasi dan foto-foto kegiatan.

3. Dokumentasi Wawancara

a. Wawancara dengan

Nama : Zaenal Arifin, S,Sy

Jabatan : Kepala Desa Kluwut

- 1) Bagaimana keadaan baik secara geografis dan kondisi masyarakat Desa Kluwut?
 - 2) Apa permasalahan sosial yang ada di Desa Kluwut?
 - 3) Apakah sarana dan prasarana sudah memadai?
 - 4) Bagaimana tanggapan bapak selaku Kepala Desa Kluwut mengenai program-program untuk pengembangan SDM?
 - 5) Apakah masyarakat terlibat dalam program pengembangan SDM?
 - 6) Bagaimana penyelesaian masalah yang dialami masyarakat Desa Kluwut, baik masalah sosial-budaya, ekonomi serta proses pengambilan keputusan dalam masyarakat?
- b. Wawancara dengan
- Nama : Bambang Kusworo
 Jabatan : Sekretaris Desa
- 1) Ada berapa jumlah penduduk Desa Kluwut?
 - 2) Apa masalah sosial yang terjadi di Desa Kluwut?
 - 3) Apa masalah infrastruktur yang ada di Desa Kluwut?
- c. Wawancara dengan
- Nama : Nurzaman
 Jabatan : Kasi Pemerintahan
- 1) Bagaimana profil Desa Kluwut, dilihat dari latar belakang, sejarah dan potensi yang ada pada masyarakat?
 - 2) Bagaimana tingkat pendidikan yang ada di Desa Kluwut?
 - 3) Kegiatan atau program apa saja dalam upaya pengembangan SDM?
 - 4) Bagaimana hubungan sosial antar kelompok masyarakat (relasi sosial) Desa Kluwut?
 - 5) Apa kegiatan yang ada di PKBM Madyatama?
 - 6) Ada berapa siswa yang mengikuti PKBM Madyatama?
- d. Wawancara dengan
- Nama : Hj. Sopiya

Jabatan : Ketua PKK RW I

- 1) Apa saja kegiatan yang ada di PKK desa Kluwut?
- 2) Untuk memberdayakan keluarga, program apa saja yang pernah diikuti PKK dan masyarakat Desa Kluwut?
- 3) Pelatihan apa saja yang mengenai pengembangan SDM?
- 4) Kapan dan dimana pelatihan dalam bidang boga terlaksana?
- 5) Apa harapan ibu untuk kedepannya agar masyarakat berdaya?

e. Wawancara dengan

Nama : Dariyah

Jabatan : Ketua Pokja I

- 1) Berapa jumlah peserta yang mengikuti pelatihan?
- 2) Siapa saja yang terlibat dalam pelatihan tersebut?
- 3) Bagaimana memilih peserta dalam pelatihan tersebut?
- 4) Apa hasil dari pelatihan tersebut?

f. Wawancara dengan

Nama : Nana

Jabatan : masyarakat Desa Kluwut

- 1) Apakah ibu sudah tahu program PKBM Madyatama?
- 2) Apa manfaat yang dirasakan dari program tersebut?
- 3) Apakah ibu ikut serta dalam program tersebut?
- 4) Dimana program tersebut dilaksanakan?
- 5) Siapa saja yang terlibat dalam program tersebut?
- 6) Apa harapan ibu mengenai program PKBM Madyatama?

g. Wawancara dengan

Nama : Muniroh

Jabatan : anggota PKK

- 1) Apakah ibu tahu pelatihan di bidang boga yang diselenggarakan Dinas Koperasi?
- 2) Apakah ibu ikut serta dalam pelatihan tersebut?
- 3) Apa manfaat yang dirasakan dari pelatihan tersebut?
- 4) Kapan dan dimana pelatihan tersebut terlaksana?

- 5) Siapa saja yang terlibat dalam pelatihan tersebut?
 - 6) Apa harapan ibu mengenai pelatihan tersebut?
- h. Wawancara dengan
- Nama : Rawuh
- Jabatan : Tokoh Masyarakat
- a. Bagaimana keadaan sosial-budaya di Desa Kluwut?
 - b. Apa yang harus dilakukan kedepannya dalam menangani masalah konflik antar remaja?
 - c. Bagaimana prosesi sedekah laut di Desa Kluwut?
- i. Wawancara dengan
- Nama : Ust. Saeful Bakhri
- Jabatan : Tokoh Agama
- a. Bagaimana kondisi keagamaan di Desa Kluwut?
 - b. Sejauh ini kegiatan apa saja dalam keagamaan?
 - c. Bagaimana cara untuk menjalin kurukunan dalam beragama?

B. Lampiran II

Dokumentasi wawancara dan proses pelatihan yang dilaksanakan di Desa Kluwut Kecamatan Bulakamba Kabupaten Brebes

1. Wawancara dengan Bapak Zaenal Arifin S.Sy



2. Wawancara dengan Pak Nurzaman



3. Wawancara dengan Ibu Hj. Sopiya



4. Wawancara dengan Ibu Dariyah



5. Forum terbuka dengan masyarakat



6. Proses pelatihan bersama Dinas Koperasi dan UMKM





DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Nama Lengkap : Ira Fidiyatun Khasanah
NIM : 1601046038
Jurusan : Pengembangan Masyarakat Islam
Tempat Tanggal Lahir : Brebes, 27 Mei 1998
Alama : Desa Kluwut Kecamatan
Bulakamba
Kabupaten Brebes
Jenjang Pendidikan : 1. TK Aisiyah Kluwut
2. SD Negeri Kluwut 02
3. SMP Negeri 2 Bulakamba
4. MA Al-Hikmah 1 Benda
5. UIN Walisongo Semarang
Fakultas Dakwah dan Komunikasi
angkatan 2016 lulus tahun 2020

Demikian daftar riwayat hidup ini dibuat dengan sebenarnya dan
semoga dapat digunakan sebagaimana mestinya